

IMPLEMENTASI *METODE Wafa* DALAM MENGHAFAL AL-QUR AN

KELAS V DI SDIT ALAM NURUL ISLAM DUA NGAWI

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Oleh



ALVIANA KHOFIFAH NURAJIZAH

NIM: 183141038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Alviana Khofifah Nurajizah

NIM : 183141038

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Alviana Khofifah Nurajizah

NIM : 183141038

Judul : Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V SDIT

Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 16 September 2022

Pembimbing,

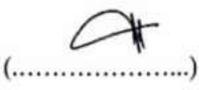


Suprapti, M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 yang disusun oleh Alviana Khofifah Nurajizah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2 Merangkap Sekretaris	Suprapti, M.Pd.I NIP. 19841208 201903 2 003	 (.....)
Penguji 1 Merangkap Ketua	Ahmad Muhammad Mustain N, S.H, M.H NIP. 19920408 201903 1 009	 (.....)
Penguji Utama	Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag NIP. 19740501 200501 1 007	 (.....)

Surakarta, 01 November 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang, memberikan kelapangan menjawab doa-doa dan memberikan kesabaran dalam segala hal hingga terselesainya skripsi ini. kupersembahkan ini kepada yang tersayang:

Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Kadimin dan Ibu Tarbiyah yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan kasih sayang serta tidak pernah putus mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya, serta selalu memberikan nasihat semangat dan support terbaik.

Kakak-kakakku yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta support terbaik.

Teruntuk diriku sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga saat ini dapat menyelesaikan perkuliahan.

Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta dan sahabat seperjuangan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2018.

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan
Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Al-Hijr 9)

Belajarliah untuk mengerti.

Bahwa sesuatu yang baik, tidak akan Allah izinkan pergi
kecuali akan diganti dengan yang lebih baik lagi

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Alviana Khofifah Nurajizah

NIM : 183141038

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur’an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudain hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 September 2022

Penulis

Alviana Khofifah N

NIM 183141038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Suprapti M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam pengerjaan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Segenap Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Tri selaku Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Ustadzah Oviana selaku guru pembina tahfidz kelas V
7. Bapak ibu penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta motivasi dalam hal apapun termasuk dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak-kakakku yang selalu memberikan doa dan support terbaik.
9. Alfi Choerotun Nisa dan Mega Dwi Kurniawati yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan support terbaik dan selalu menerima segala keluh kesah perskripsianku.
10. Sahabat-sahabat baikku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PGMI A Angkatan 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan.

12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 September 2022

Penulis

Alviana Khofifah N

NIM 183141038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisa Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Hasil Temuan	37
B. Pembahasan.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	37
A. Kesimpulan	52
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

ABSTRAK

Alviana Khofifah Nurajizah, 2022, *Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022*, Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Suprapti, M.Pd.I.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Wafa, Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an saat ini merupakan kegiatan yang banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan. SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi juga salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Penerapan kegiatan menghafal Al-Qur'an akan tercapai sesuai dengan target apabila menggunakan cara, metode, dan strategi yang tepat. Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik kemampuan maupun bimbingan dari orang tuanya, serta besarnya pengaruh social media khususnya game online bagi anak usia SD merupakan salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. SDIT Alam menggunakan metode wafa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'annya, dimana metode wafa merupakan metode menghafal menggunakan otak kanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan merupakan jenis penelitian kualitatif, dilakukan di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi pada bulan (pengajuan judul- sidang). Subjek dari penelitian ini adalah guru tahfidz dan siswa kelas V. sedangkan informannya adalah kepala sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik dan teknik triangulasi metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang dicapai oleh siswa kelas V dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa yaitu siswa kelas V sudah memiliki hafalan yang melebihi target dari yang sekolah tentukan. Sekolah manargetkan 2 juz akan tetapi siswa kelas V hafalannya sudah lebih dari 2 juz. Hal ini dikarenakan penggunaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi, metode, media yang mampu diterima baik oleh siswa.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tahap dan Waktu Penelitian	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	64
Lampiran 2 Pedoman Observasi	66
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	67
Lampiran 4 Field Note Wawancara 1	68
Lampiran 5 Field Note Wawancara 2	70
Lampiran 6 Field Note Wawancara 3	72
Lampiran 7 Field Note Wawancara 4	74
Lampiran 8 Field Note Wawancara 5	79
Lampiran 9 Field Note Wawancara 6	83
Lampiran 10 Field Note Observasi 1	88
Lampiran 11 Field Note Observasi 2	89
Lampiran 12 Fied Note Observasi 3	90
Lampiran 13 Daftar Siswa Kelas V	91
Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	92
Lampiran 15 Foto/Gambar	94
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian	107
Lampiran 18 Tes Hasil Plagiasi	108
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut sudut pandang pendidikan, sebagai muslim manusia perlu belajar membaca dan memahami Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-hari. Karena kandungan ayat Al-Qur'an adalah pedoman untuk membimbing dan mengarahkan manusia. Untuk itu dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga dan teman (Zakiyah, 2017:19). Sebagaimana hadist berikut ini:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori) (Syekh Muhammad bin Shalih Utsaimin, 2004: 51)

Sehingga Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk membaca Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar selamat dunia akhirat. Sebagaimana firmanNya dalam Qur'an surat Al 'Alaq ayat 1

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (Kemenag RI, 2019: 902)

Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari wahyu pertama. Sedemikian pentingnya kata iqra' ini, sehingga perlu diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin sedikit mengherankan ketika perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca kitab-kitab sebelum turunnya Alqur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun setelahnya, keheranan ini akan lenyap jika disadari makna kata iqra' dan disadari pula bahwa perintah ini bukan hanya tertuju kepada pribadi Nabi Muhammad SAW sendiri, tetapi juga untuk umat manusia pada sepanjang sejarah kemanusiaan, karena

realisasi dan aplikasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan sukses kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi. Perintah membaca (iqra') pada surat itu terulang dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis yaitu membaca dalam arti yang sempit, berupa membaca kata perkata dari huruf-huruf yang tertulis pada buku-buku atau kitab-kitab, maupun terminologis, yakni membaca dengan artian yang lebih, kompleks, menyeluruh, lebih luas, yaitu mengamati, menelaah, meneliti, mengobservasi alam semesta (ayat al-kauniyah). (Masykur, 2021: 73)

Pendidikan berfungsi sebagai acuan upaya menjaga nilai-nilai luhur Negara melalui proses pembelajaran di kelas dan di lingkungan. Namun demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an. Di sekolah, salah satu bidang pendidikan agama adalah mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman utama. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting yang diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini, sehingga wajib untuk dipelajari dan diajarkan setiap saat. Hal ini merupakan tahap awal pembentukan karakter manusia.

Menurut Quraish Sihab (2004: 179) tujuan pendidikan Al-Qur'an ialah untuk "membina manusia serta pribadi dan kelompok". Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan Khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang didalamnya terkandung segala ajaran pokok yang dapat dikembangkan oleh manusia untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Ajaran Al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah keimanan disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut dengan syariat. (Zakiyah Darajat, 2017: 19)

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang bernilai mu'jizat yang diturunkan melalui malaikat Jibril yang keotentikannya dijamin oleh Allah SWT dan Al-Qur'an kitab yang dipelihara. (Ahsin Wijaya, 2008: 1) Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Kemenag RI, 2019: 363)

Ayat diatas berisikan perihal jaminan langsung dari Allah SWT akan keotentikan Al-Qur'an, oleh sebab itu umat muslim meyakini bahwa Al-Qur'an yang diturunkan pada zaman Rasulullah tidak berbeda dengan Al-Qur'an pada zaman sekarang.

Dalam tafsir al-Mawardi dijelaskan bahwa ada tiga perkataan tentang maksud dari penjagaan, pertama kami menjaga Al-Qur'an sampai terjadi hari kiamat, ini merupakan perkataan Ibnu Jarir. Kedua kami menjaga Al-Qur'an dari setan yang ingin menambah kebatilan atau menghilangkan kebenaran, sebagaimana tafsiran dari Qatadah dan yang ketiga menjaganya pada hati orang yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang ingin kejelekan. Sedangkan dalam tafsir Ibnu Ajibah disebutkan bahwa makna "pemeliharaan" atau *Hifzh* ialah Allah akan menjaga Al-Qur'an melalui para *qurra'* dan yang dimaksud *qurra'* yaitu para penghafal Al-Qur'an. (Adi Hidayat, 2018: 12-13)

Dari penafsiran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keberadaan Al-Qur'an harus dijaga dan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya para *qurra'*, Al-Qur'an akan selalu terjaga keasliannya dari penyimpangan manusia yang ingin menodai keasliannya. Sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang Allah pilih sepanjang sejarah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal dan diulang-ulang, dan juga mudah untuk diingat dan difahami. Allah SWT telah berfirman dalam surah Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Kemenag RI, 2019: 778)

Berdasarkan QS. Al-Qamar ayat 17 Allah memudahkan Al-Qur’an untuk dibaca, dipahami, dipelajari serta dihafalkan. Allah SWT memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal, kemudian maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal ini dapat dikatakan bahwa Al-Qur’an adalah sebaik-baik perkataan, yang paling benar maknanya dan paling jelas keterangannya. Dengan dasar itu, cara yang tepat yaitu dengan memberikan pengajaran Al-Qur’an sejak usia dini. Demi tercapainya suatu keberhasilan proses pembelajaran diperlukan metode yang tepat dan efektif. Karena keberhasilan suatu program tidak terlepas dari pemilihan metode.

Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa uraian ayat-ayat yang lalu merupakan bagian dari ayat Al-qur`an yang diturunkan Allah swt. Kepada umat manusia. Uraian tersebut pada hakikatnya sangat berguna bagi mereka yang ingin mendapat pelajaran serta sangat mudah dicerna oleh siapa pun yang memberi perhatian – walau tidak terlalu banyak. (Quraish Shihab, 2002: 463). Hakikat itu diungkap oleh Allah swt. melalui ayat di atas dengan menyatakan: Dan sungguh Kami bersumpah bahwa Kami telah mempermudah Al-qur`an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang akan bersungguh-sungguh mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu? Allah swt. mempermudah pemahaman Al-qur`an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulang uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat mata melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh hati yang mendengarnya lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.

Ketika menafsirkan ayat ini Ibnu Katsir mengatakan; “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran,” Yaitu, kami telah memudahkan cara membacanya dan Kami mudahkan pula cara memahaminya (Nasib ar-Rifa`I, 2000 : 528). Puji dan syukur bagi Allah. “Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” Yakni, adakah orang yang mengambil peringatan dari Al-qur`an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT, baik lafal maupun maknanya? Adakah oarang yang mengurungkan dari aneka kemaksiatan dan setia melaksanakan perintah dengan Al-qur`an ini sehingga berhak untuk mendapatkan kenikmatan dan keridhaan-Ku

Pada lembaga sekolah dasar, ada banyak cara untuk menghafal Al-Qur'an. Berbagai metode menghafal Al-Qur'an yang tersedia di lembaga pendidikan merupakan bagian dari inovasi dan kreativitas pencipta yang membantu siswa memiliki pengalaman belajar yang mudah dan menyenangkan. Untuk membuat siswa senang dan mudah mencintai Al-Qur'an, salah satunya adalah metode Wafa, yaitu cara baru yang menyenangkan dengan menggunakan otak bagian kanan. Artinya Wafa tidak hanya mengoptimalkan otak kiri yang bersifat analitis, tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu metode ini juga standar system pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar anak-anak seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Namun, beberapa keunggulan dan kelebihan yang dimiliki metode wafa ini tidak akan berarti apa-apa apabila guru tidak mampu mengaplikasikannya secara maksimal.

Metode Wafa merupakan metode belajar Al-Qur'an holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Quantum Teaching merupakan pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar tertarik untuk belajar dan juga sebagai motivasi, inspirasi, dan dapat membimbing guru menjadi lebih efektif dalam merancang pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan (Abudin Nata, 2009: 231). Dengan

metodenya yang bervariasi, yaitu penggunaan lagu atau irama yang sesuai kaidah wafa yaitu naik, datar turun, juga para pengajarnya sangat memperhatikan perkembangan, dan juga buku wafa yang berbeda sesuai tingkat kemampuan siswa. Sehingga SDIT Alam Nurul Islam Dua merupakan salah satu sekolah yang menggunakan metode wafa.

SDIT Alam Nurul Islam Dua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mulai dari kelas satu sampai kelas enam, namun pada kenyataannya pembelajarannya tahfidz Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Dua sebelumnya cenderung monoton karena metode pembelajarannya didominasi dengan metode pembelajaran yang konvensional sehingga hanya menghasilkan generasi menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan alakadarnya. Penggunaan metode wafa mulai diberlakukan di SDIT Alam Nurul Islam Dua pada bulan Juli tahun 2019. (Wawancara dengan Ustadzah Oviana pada 20 November 2021)

SDIT Alam Nurul Islam Dua merupakan sekolah yang telah menggunakan metode wafa, yang mana metode wafa ialah metode otak kanan yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan, sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti implementasi metode wafa yang mengusung pendidikan Islami dengan visi menjadi sekolah yang membina dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensinya menuju kepribadian Islami dengan keteladanan melalui proses tadabur Al Qur'an dan tafakur alam. SDIT Alam Nurul Islam Dua memilih metode tersebut didasari oleh perbedaan latar belakang dan tuntutan masyarakat yang mengharapkan anak-anaknya mampu menghafal Al-Qur'an dengan metode baru yang sesuai dengan ilmu tajwid, kelancaran, fasahah, kelantangan suara dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Alam Nurul Islam Dua terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam menggunakan metode Wafa ini. Diantaranya yaitu kurangnya motivasi siswa untuk menghafal dan juga memang setiap anak

mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik kemampuannya dan juga bimbingan dari orang tua. Selain itu memang di SDIT ini terdapat banyak siswa karena merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, sekolah ini juga kekurangan SDM pengajar tahfidz dan juga dari pihak sekolah waktu untuk tahfidz dirasa kurang maksimal karena keterbatasan waktu dan juga SDM pengajar. Sehingga metode wafa ini memberikan solusi atas permasalahan yang ada di SDIT Alam Nurul Islam Dua khususnya dalam program tahfidz, karena metode wafa merupakan metode baru yang menggunakan otak kanan dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama dalam pembelajarannya. Teknis pengajarannya yaitu dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Dalam setiap kelompok terdapat 8 orang siswa sehingga pembelajarannya lebih efektif. (Wawancara dengan Ustadzah Oviana pada 20 November 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Wafa Dalam Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sesuai judul skripsi "Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Tahun Pelajaran 2021/2022". Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik kemampuan maupun bimbingan dari orang tua dalam belajar Al-Qur'an.
2. Kurangnya SDM pengajar baik secara akademik maupun penguasaan teknologi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi.
3. Keterbatasan waktu dalam jam pelajaran sehingga kurang maksimalnya pencapaian anak dalam menghafal.

4. Besarnya pengaruh sosial media khususnya game online bagi anak usia SD menjadi penghambat menghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah untuk menghindari melebarnya dari pokok permasalahan yang ada dan penelitian yang ada menjadi terarah dalam mencapai tujuan pada Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah” **Bagaimana Implementasi metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an kelas V Di SDIT Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022** ”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan pedagogic di UIN Raden Mas Said Surakarta dalam kompetensi guru khususnya yang mengajar di SDIT Alam Nurul Islam Dua

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SDIT Alam Nurul Islam Dua

Bagi SDIT Alam Nurul Islam Dua memberikan masukan dan mengoreksi diri agar SDIT Alam Nurul Islam Dua ini dapat lebih maju dan juga dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih bermutu yang salah satunya dengan meningkatkan kompetensi para

guru khususnya guru pendidikan Al-Qu'an pada peserta didik SDIT Alam Nurul Islam Dua

b. Bagi siswa SDIT Alam Nurul Islam Dua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan tambahan ilmu pengetahuan baru dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang variatif dan merupakan wujud aktualisasi dari peneliti selaku mahasiswa sebagai bentuk pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan (Usman, 2002 : 70)

Sependapat dengan pengertian diatas, Mulyasa menjelaskan bahwa Implementasi biasanya dilakukan setelah rencana ditinjau. Implementasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu implemen yang berarti melaksanakan/melakukan (2013: 56). Implementasi adalah sebuah sistem, bukan hanya kematangan konseptual saja. Kematangan konsep yang dimaksud adalah sebelum diterapkan pada aspek-aspek tertentu, implementasi merupakan suatu sistem yang dibentuk oleh seperangkat kegiatan yang terencana dan semuanya disesuaikan berdasarkan nilai atau standar yang berlaku, aspek yang akan disampaikan. Dalam perkembangannya, konsep implementasi merupakan seperangkat operasi baru yang di dalamnya terdapat harapan mengenai perubahan objek yang bersangkutan. Dalam proses pelaksanaannya juga diharapkan apa yang telah disusun dalam rencana yang matang tersebut dapat diterima oleh semua pihak dalam segala hal yang disampaikan. Dengan demikian, perubahan yang akan terjadi akan lengkap.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Metode Wafa

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqah*. (Bukhari Umar, 2018 : 180)

Metode ialah salah satu hal yang penting untuk mendidik anak dalam menghafal Al-Qur'an, apalagi anak usia dini. Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk mendidik anak dalam menghafal Al-Qur'an sejak usia dini.

Pada zamannya, Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabatnya dengan sistem *musyafahah* dan *taqlidi*, yaitu metode dengan cara membaca antara dua hingga sepuluh ayat berdasarkan ayat-ayat yang diturunkan. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Sahabat Umar bin Khattab, menjelaskan bahwa “ Pelajari Al-Qur'an lima ayat demi lima ayat, karena sesungguhnya malaikat Jibril menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, lima ayat demi lima ayat” (HR. Baihaqi).

Metode Wafa merupakan salah satu metode yang hadir diantara metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Metode wafa ini didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. pada 20 Desember tahun 2012 dengan SK. MENKUMHAM RI AHU-0009627.AH.01.04 tahun 2015. Pada tahun

2018 Wafa telah tersebar di 5 negara (Belanda, Republik Ceko, Italia, dan Hongkong) serta 30 provinsi di Indonesia.

Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan. Metode wafa ini mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak bagian kanan. Metode ini tergolong metode baru, namun cukup praktis sehingga menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

Rasa cinta pada Al-Qur'an dapat ditumbuhkan dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan tidak terkesan membosankan, sehingga membuat peserta didik ketagihan untuk terus belajar. Oleh karena itu, yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) menghadirkan metode Wafa sebagai metode pembelajaran Al qu'an yang komprehensif dengan menggunakan otak bagian kanan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam berinteraksi menggunakan Al-Qur'an sebagaimana sahabat Rasulullah yang mampu membaca, memahami, memperaktekkan, dan menghafal Al-Qur'an. Keempat interaksi tersebut dihadirkan dalam kurikulum pendidikan Al qur'an dengan konsep 5T yakni: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim Dan Tafsir. (Musa'adatul Fitriyah, 2019 : 45)

Metode Wafa ini merupakan metode belajar Al-Qur'an yang holistik dan komprehensif dengan menggunakan otak bagian kanan yang berada dibawah yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Komprehensivitas pembelajaran ini terlihat dari konsep 5T Wafa yang meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim dan tafsir. Metode Wafa sering disebut juga dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestik.

Tiga bagian otak dibagi menjadi dua belahan otak kanan maupun otak kiri. Dua belahan ini dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri, masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Adapun cara berfikir otak kanan bersifat acak,

tidak teratur, intuitif dan holistik. Kemudian cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Shobikhuln Qasim (2019 : 7) menjelaskan bahwa salah satu manfaat otak kanan adalah penyimpanan memori dalam jangka waktu yang panjang. Wafa atau metode otak kanan diharapkan bersifat informatif dan menghibur. Sedangkan otak kiri lebih berhubungan dengan logika dan rasio manusia, kemampuan menulis dan membaca, serta merupakan pusat dari matematika. Kemudian fungsi otak kiri yaitu untuk melakukan analisa dan proses logis, seperti pengambilan keputusan dengan logika atau melakukan sesuatu dengan perhitungan yang matang. Saat manusia ingin mengungkapkan sebuah fakta otak kiri juga lah yang akan menariknya dari memori manusia.

Metode wafa mempunyai beberapa keunikan karakteristik metode yang diterapkan dalam pembelajaran khususnya aspek tilawah dan tahfidz. Berikut beberapa keunikan karakteristik dalam metode wafa :

- a. Penggunaan strategi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan (TANDUR) dalam proses pembelajaran.

Dalam setiap proses pembelajaran, sesuai dengan standar wafa, materi disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR. Strategi ini merupakan bagian dari Quantum Teaching yang mana Quantum Teaching merupakan salah satu metode yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Metode ini bersandar pada “Bawalah dunia kita ke dunia mereka, antarkan dunia mereka ke dunia kita. “TANDUR” merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi Dan Rayakan. (Rini Nurul Hikmi, dkk, 2018 : 264). Berikut ini merupakan penjabaran dari TANDUR yaitu:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan diri siswa. Siswa dapat memahami Apa Manfaat Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

2) Alami

Alami yaitu memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mencoba. Siswa akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas.

3) Namai

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat siswa memuncak. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun di atas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu.

4) Demonstrasikan

Tahap ini yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

5) Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung di mana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan. Dengan adanya pengulangan maka akan memperkuat koneksi saraf.

6) Rayakan

Maksudnya sebagai respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik yang dirayakan akan menambah kepuasan dan kebanggaan pada

kemampuan pribadi dan memupukkan rasa percaya diri pada masing- masing peserta didik.

Dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran ini, tentu suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, attraktif, dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya.

b. Penggunaan Lagu

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode wafa. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak.

Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan lagu yang indah "wa rattil al-qur'an tartila". Pilihan lagu yang digunakan wafa adalah lagu hijaz.

c. Hafalan dengan gerakan

Ciri lain dari metode wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Gerakan tubuh dimanfaatkan secara optimal tidak hanya dalam proses konsepsi, tetapi juga dalam kegiatan tahfidzul tahfidz. Penggunaan gerak dalam aspek tahfidz ini dimaksudkan untuk merepresentasikan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang mereka ingat.

Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak dalam menghafal ayat demi ayat Al Qur'an dengan cepat & melekat. Secara tidak langsung, melalui sebuah gerakan, maka akan juga memahami makna yang terkandung didalam ayat ke ayat. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa wafa tidak hanya

memfasilitasi anak menggunakan penguasaan gaya belajar visual atau auditorial saja, akan tetapi anak juga mempunyai penguasaan gaya belajar kinestetik.

d. Pokok bahasan jilid Wafa

Berikut materi yang terdapat pada Wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib.

1) Wafa jilid 1 mempelajari hal-hal berikut:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah dengan syakal fathah.
- b) Penyajian materi disajikan perhuruf dalam bentuk huruf tunggal dan beberapa huruf sambung
- c) Huruf yang disajikan tidak dimulai dari alif, tetapi huruf yang biasa dikenal anak dalam ejaan bahasa indonesia yang kemudian dirangkai dalam bentuk kalimat seperti mata saya roda sambil menggunakan gerakan tertentu, anak mengenal huruf م ت س ي ك ر د yang kemudian di ulang-ulang membacanya dalam bentuk huruf tunggal م م ت ت ت
- d) Setiap bab mempelajari dua huruf baru ada di kepala bab.
- e) Huruf baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
- f) Setiap bab mempelajari dua huruf dan mereview huruf yang sudah dipelajari

2) Wafa jilid 2 mempelajari hal-hal berikut:

- a) Pengenalan bunyi harakat kasar, dhammah dan tanwin.
- b) Pengaplikasian bunyi harakat ke dalam kata yang dipelajari baik awal, tengah maupun akhir.
- c) Pengenalan bacaan mad thabi'i, bentuk marbuthah, panjang satu alif pada fathah berdiri, kasar berdiri dan dhammah terbaik
- d) Mad dikenalkan dengan dilagukan, yang terdapat disetiap bab, seperti "setiap fathah diikuti alif bacaan panjang dua harakat."
- e) Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata "مَنُوا"

- f) Huruf maupun tanda baca baru yang dikenalkan menggunakan warna merah, pada lembar latihan tidak digunakan warna.
 - g) Review melalui latihan
- 3) Wafa jilid 3 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Mim dan lam sukun (am-im-um), (al-il-ul).
 - b) Pengenalan mim dan lam sukun melalui yang terdapat mim dan lam sukun.
 - c) Kelompok huruf jahr disukun, huruf hams disukun.
 - d) Fathah diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek), fathah diikuti ya sukun dibaca AI (pendek).
 - e) Huruf tsydid dan lam yang tidak dibaca.
 - f) Review melalui latihan
- 4) Wafa jilid 4 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid.
 - b) Bacaan ikhfa, idgham bighunah, iqlab, idgham mimi, dan ikhfa syafawi.
 - c) Tanda panjang yang disebutkan dalam buku wafa adalah tanda layar yang dibaca 5 (lima) harakat serta huruf wawu yang tidak dibaca
 - d) Memperkenalkan fatwatihus shuwur.
 - e) Review kembali pembahasan sebelumnya yang diuikuti dengan layihan.
- 5) Wafa jilid 5 mempelajari hal-hal berikut:
- a) Cara mewaqaqkan bacaan.
 - b) Lafadz Allah dibaca tebal dan tipis
 - c) Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat dan nun bertasydid yang diwaqaf dibaca dengung 3 harakat.
 - d) Idgham bilaghunah izhar dan izhar syafawi.
 - e) Pengenalan qalqalah dan tanda baca.
 - f) Review kembali pembahasan sebelumnya lewat latihan

- 6) Buku tilawah tajwid dan ghorib mempelajari hal-hal berikut:
- a) Hukum ghunnah, nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun.
 - b) Hukum lam ta'rif, lafadz Allah dan ra.
 - c) Qalqalah dan mad.
 - d) Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh.
 - e) Wafa gharib yang terdiri dari pembahasan-pembahasan mengenai Isymam, imalah, tashil, naql, nun waqiyah, mad dan qashr, Saktah, badal, baraah.
 - f) Pada akhir materi dilakukan latihan serta diperkenalkan tulisan dalam Al-Qur'an rasm Usmani.
 - g) Pembahasan diawali dengan kaidah kemudian diikuti dengan contoh. Tajwid dipelajari dengan dilagukan, jadi setiap kaidah sampai pada contoh itu dipelajari dengan menggunakan lagu
- e. Langkah-Langkah Penerapan Metode Wafa

Dalam proses penerapan metode Wafa, langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1) Berdoa

Sebelum memulai doa, guru perlu meyakinkan peserta didik bahwa dia siap menerima pelajaran. Setelah itu, guru memberi salam dan memandu doa. Dengan doa, semua perbuatan dinilai sebagai ibadah. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW "berilah kabar gembira dengan adanya dua cahaya yang keduanya diberikan kepadamu (Muhammad) dan belum pernah diberikan kepada seorang Nabi pun sebelum kamu yakni pembuka Kita (Surat Al-Fatihah) dan akhir surat Al-Baqarah. Tidaklah Engkau membacanya kecuali diberikan kepadamu". (Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandahlawi, 2007 : 353)

2) Memberi Hafalan Baru

Ustadzah Ida mengatakan, “dari usia dini, anak-anak memang penting untuk dibiasakan dalam menghafal Al-Qur’an agar pada kehidupan hari selanjutnya mereka dapat menjadikan Al-Qur’an sebagai sesuatu yang tidak asing lagi, bahkan ketika orang tersebut sibuk menghafal Al-Qur’an sehingga tidak memiliki waktu untuk berdo’a maka Allah akan memberikan sesuatu yang lebih utama yang diberikan kepada orang yang meminta-minta (berdo’a)”.

Pada setiap dua jam pertemuan para murid ditargetkan menghafal Al-Qur’an setiap satu hari satu baris. Waktu yang digunakan dalam penerapannya hanya sekitar 15 menit.

3) Sistem Halaqah (Studi Lingkaran)

Kurang lebih setelah 15 menit selesai proses pemberian hafalan, maka murid dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan hafalannya.

Ustadzah Ida menjelaskan, “pembentukan sistim halaqah ini sangat penting dilakukan dalam pembelajaran disamping untuk menjadikan pembelajaran semakin bervariasi terlebih dari itu sistim halaqah merupakan sunnah Baginda Rasulullah SAW. Terlihat ketika awal permulaan Islam di Madinah, beliau memulai pembelajaran dengan sistim halaqah yang dimana saat itu Rasul Muhammad SAW sendirilah yang menjadi pengelolanya”.

4) Klasikal Simak

Pada klasikal simak ini dilakukan untuk melatih lebih teliti dalam mempelajari Al-Qur’an. Siswa satu persatu dipersilahkan melafalkan hafalannya sedangkan teman-teman yang lain menyimak dengan melihat Al-Qur’an. Kemudian dalam proses pengoreksian atau membenarkan bacaan hafalan ketika simak juga dimodifikasi sebaik mungkin dan jauh dari unsur cacian maupun celaan, sehingga apabila siswa yang satu dikoreksi hafalannya oleh teman-temannya hal tersebut tidak

akan membuat yang dikoreksi merasa tersinggung bahkan mereka sangat dimotivasi dalam membenarkan hafalannya. Hal tersebut dijelaskan oleh Suyono “dapat membuat pelajaran berkembang secara positif (keakraban, saling mengerti, sesama antara guru dan murid sehingga tidak adanya hukuman, bentakan dan ancaman), aman, mendukung, santai tapi serius, serta menyenangkan”. (Suyono, 2015 : 39)

5) Klasikal Individual

Setelah diberikan waktu beberapa menit untuk saling menyimak satu sama lain secara menyeluruh, maka muris-murid diperkenankan mendekati kepada guru untuk diberikan kesempatan hafalan secara individu dengan gaya khas wafa sesuai dengan batas hafalannya sebelumnya. Proses individual sangat penting dilakukan selain untuk mengetahui kelemahan murid secara langsung terlebih sebagai syarat yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau mendapatkan wahyu dari malaikat Jibril as antara malaikat Jibril dan Muhammad SAW sering terjadi saling simak dimana hal ini dilakukan agar kontak antara guru dan muridnya tidak terganggu oleh suara-suara lain. “Inilah Filosof Yunani dalam pembelajaran antara murid dan guru semisal Scorates kepada Plato, Plato kepada Aristoteles, dalam arti terjadi interaksi antara guru dan satu murid (*one by one*)”. (Inu Kencana, 2000 : 30)

f. Keunggulan Dan Kekurangan Metode Wafa

Sama dengan metode lainnya, metode wafa pun memiliki keunggulan dan kelemahan, diantaranya :

1) Keunggulan metode wafa

- a) Menggunakan bahasa ibu, metode wafa dengan penyusunan buku jilidnya menyusun huruf per huruf membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, dengan kata lain bahasa kita yaitu bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal

dibagi menjadi beberapa konsep, salah satunya: (ma, ta, sa, ya, ka, ya, ra, da)

- b) Menggunakan gerakan, sebelum mengenalkan huruf kepada anak-anak guru bertanya dengan menggunakan gerakan, misalkan: ‘anak-anak ini apa?’ (sambil menunjuk mata) mata, guru meminta anak-anak menirukan ucapan dan gerakan guru. Setelah itu guru menunjukkan kartu huruf ma dan ta.
 - c) Melagukan, penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anakan lebih mudah menyerap. selain itu, islam menganjurkan membaca Al-Qur’an dengan merdu dan dengan lagu yang indah. Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu Hijaz
- 2) Kelemahan Metode Wafa
- a) Dari segi makhorijul huruf sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna
 - b) metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur’an yang tergolong baru sehingga untuk sertifikasi guru wafa pun tergolong mudah.

3. Menghafal Al-Qur’an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur’an

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti telah masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal kata kerja menghafal (kata kerja) adalah usaha dalam meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, dan kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan. (Qonita Alya, 2014: 259)

Al-Qur'an sendiri merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk sekaligus menjadi pedoman yang menghantarkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hifzhul Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga bisa membacanya diluar kepala. Seseorang "al-Hafizh" adalah orang yang sudah hafal keseluruhan ayat Al-Qur'an di luar kepala. Banyak orang yang hafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an itu relatif mudah.

Fathur Qadir menjelaskan bahwa kemudahan dalam menghafalkan, membaca, dan menafsirkannya. Dalam bidang tahfizhul Qur'an kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dengan banyaknya anak-anak indonesia yang sanggup menghafal Al-Qur'an. (Ahsin sakho Muhammad, 2017:16-17)

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti lagu, tajwid, waqaf) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses mengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga mengingat kembali harus tepat. Apabila salah dalam pemasukkan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia. (Wiwi Alawiyah wahid, 2013 : 15)

b. Dasar Menghafal Al-Quran

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Mauhammad Saw. Melalui malaikat jibril dengan cara hafalan. Begitu pula ketika Nabi Muhammad Saw. Mengajarkan Al qur'an kepada para sahabat, bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf pun yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.

Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur/ mutawatir yang berarti bahwa malaikat jibril menyampaikan kepada Rasulullah Saw secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur ialah isyarat dan dorongan kearah timbul nya himmah (semangat) untuk menghafal dan Rasulullah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi umatnya dan mendorong para sahabatnya untuk menghafalkannya.

Adapun hukum menghafal Al-Qur'an, yakni Fardhu Kifayah. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir. Maksudnya adalah agar selalu terjaga kemutawatirannya baik dari segi bacaan atau tulisannya, dari penyimpangan-penyimpangan dan perubahan yang senantiasa datang dari kalangan orang-orang yang tidak suka kejayaan Islam, kejayaan Islam itu sendiri terletak pada terjaganya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Artinya apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syekh Nashiruddin Al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika didalam suatu masyarakat

tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. (Rofiul Wahyudi, 2017 : 14)

Rasulullah. Bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik diantarakalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Dan atas kemudahan yang diberikan oleh Allah kepada mereka muncullah para huffazh. Namun, bagi para penghafal Al-Qur'an baik yang menghafal secara keseluruhan ataupun sebagian saja, maka wajib baginya untuk terus menjaga agar tidak lupa. Dan mengenai hal ini para ulama menafsirkan dari surat Al-Muzammil ayat 20. Maksudnya membaca Al-Qur'an bukan hanya dalam shalat saja, akan tetapi mempelajari Al-Qur'an semata-mata agar terjaga dari lupa serta menjalankan firman Allah.

4. Manfaat Menghafal Al Quran

Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfaat, baik secara fisik maupun psikologis. Hal ini yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis. Ada beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an memiliki sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Al Qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosakata bahasa arab.
- 2) Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian,

sengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah.

- 3) Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai uslub (idiom) atau ta'bir (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "dzauq arabi" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau uslub arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat di dalam Al-Qur'an.
- 4) Banyak sekali contoh ilmu Nahwu dan Balaghah dalam Al-Qur'an. Seorang ahli qiraa'ah akan mengetahui beberapa dialek bangsa Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan.
- 5) Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.
- 6) Menguatkan daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an

5. Syarat – syarat Menghafal Al-Qur an

Adapun Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insyaniah semata diantaranya:

a. Niat yang ikhlas

Niat yang muncul atas dasar kejujuran semata dan harapan kegembiraannya yang memacu pada tumbuhnya semangat menghafal Al-Qur'an. Bagi yang niatnya benar karena Allah, menghafal Al-Qur'an tidak dianggap sebagai beban, melainkan kesenangan dan kebutuhan. Dan niat yang benar, yang tertanam kuat di pusat penghafal Al-Qur'an, membawanya ke tujuan

yang diinginkan dan menjadi benteng atau tameng dari rintangan yang mungkin diatasi.

b. Mendapatkan izin orang tua dan guru

Saat kita berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghafal dan mengulang hafalan, orang tua yang menafkahi kita dan guru yang istiqomah untuk mengajarkan Al-Qur'an

c. Memiliki keteguhan hati dan kesabaran

Seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang dirancang berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

d. Menjauhi sifat madzmumah (Tercela)

Sifat madzmumah (tercela) adalah sifat yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin. Karena sifat tercela mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, sehingga menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah dibangun dan dilatih.

e. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang menghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji (Andi Prastowo, 2012: 162). Dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu. Dari tinjauan hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Gifri Nafi'ah, NPM 2811133100, tahun 2017, dengan judul "Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri TulangAgung".

Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi”. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Metode Wafa. Perbedaannya yaitu penulis lebih spesifik pembahasannya untuk mengetahui penerapan dalam penggunaan metode wafa dalam membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian tersebut lebih kepada usaha untuk meningkatkan kemampuan menghafal.

2. Umi Karimah, Nim 1617402131, tahun 2020, dengan judul “Implementasi Metode Wafa Dalam Program Tahfidz Al Qur’an Di SDIT Cita Mulia Ajibarang”.

Adapun penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi”. Persamaannya pada skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan metode wafa. Perbedaannya pada skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada penggunaan objek yang diteliti.

3. Pipin Prasetyani, tahun 2016, dengan judul “Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an (studi kasus di Griya Qur’an Al Furqon Ponorogo)”.

Adapun penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi”. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan Metode Wafa. Perbedaannya yaitu penulis lebih spesifik pembahasannya untuk mengetahui penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur’an juga factor penghambat dan juga pendukung penerapan metode wafa tersebut, sedangkan dalam penelitian tersebut hanya membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an.

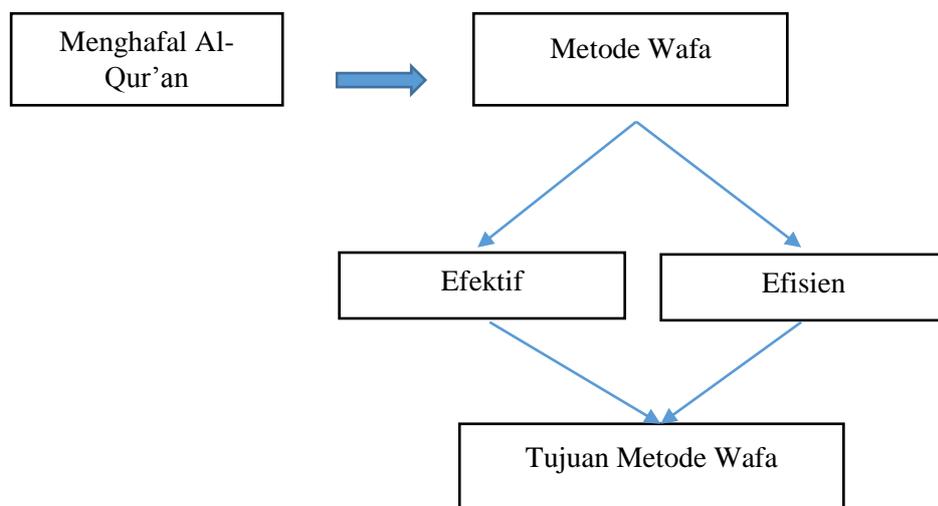
C. Kerangka Berfikir

Al-Qur'an memerankan fungsi utama dalam mendidik dan mentarbiyah jiwa manusia agar menjadi sangat penting dalam peningkatan potensi spritual dan pembentukan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT dan yang berakhlak mulia sesuai Al-Qur'an.

Uraian diatas menjadi sebab bahwa pendidikan melalui penghafalan Al-Qur'an yang dimulai dari mengenal dan membaca huruf hijaiyah, membaca sesuai tajwid (tartil) hingga menghafalnya sesuai kaidah sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas yang penulis peroleh dari latar belakang SK dan KD SDIT Alam Nurul Islam Dua pada mata pelajaran Al-Qur'an dapat menjadi acuan terpilihnya metode wafa yang digunakan dalam penghafalan Al-Qur'an. Metode Wafa adalah suatu metode pengajaran menghafal Al-Qur'an dengan memahami artinya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai dengan terjamah ayat yang dibaca, sehingga hafalan semakin melekat kuat. Untuk mencapai target yang diinginkan dalam penghafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa tentunya memerlukan pembelajaran yang baik, sehingga diharapkan penghafalan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan demikian akan terlihat hasil yang dicapai dan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2014: 6)

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah. Bentuk pengumpulan data pada jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata dan gambar bukan angka (Sugiyono, 2014: 9).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengutamakan pengumpulan data atau realitas masalah, berdasarkan pengungkapan perilaku yang dikumpulkan dan diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan dari individu yang akan dilakukan. Memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subyek dan informan untuk memperoleh data yang akurat, andal, dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi yang selengkap mungkin dengan cara merekam peristiwa, mengamatinya, dan kemudian menjelaskan hasil pengamatan tersebut apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana Implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SDIT Alam Nurul Islam Dua yang beralamat di Nglebak RT 04 RW 02 Tempurrejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. Adapun pertimbangan pemilihan tempat tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

- a. Sekolah yang dalam penghafalan Al-Qur'annya menggunakan metode wafa.
- b. Peneliti menemukan keunikan yang tersendiri di SDIT Alam Nurul Islam Dua ini, meskipun sekolah ini adalah sekolah swasta namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju. Dimana komitmen lembaga ini sangat besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari segi fasilitas mmaupun pendidikanya yang mempunyai keuletan yang luar biasa sehingga terciptanya siswa-siswi yang berprestasi baik pada pembelajaran umum dan khususnya pada penghafalan Al-Qur'annya.
- c. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu maka penting bagi peneliti untuk mempertibangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Tempat penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti dan sangat memudahkan dan mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga dan sumber daya peneliti Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, maka peneliti meilih SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi sebagai tempat penelitian. Karena menurut peneliti SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi ini sangat sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2021 sampai bulan Juni 2022. Adapun dalam penelitian ini waktu penelitian dapat dibagi sebagai berikut :

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian										
		Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022
1	Pengajuan Judul dan Observasi Awal	√										
2	Penyusunan Proposal Skripsi		√	√	√	√	√	√				
3	Pelaksanaan Seminar Proposal								√			
4	Pengumpulan Data								√	√	√	
5	Analisis Data								√	√	√	
6	Pembuatan Laporan											√

Tabel 3. 1 Tahap dan Waktu Penelitian

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian (Moleong, 2014: 50). Subyek dalam penelitian ini adalah guru tahfidz dan siswa kelas V SDIT Alam Nurul Islam Dua

2. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Ruk in, 2019:75). Bisa diartikan juga sebagai orang dapat memberi informasi-

informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam menghimpun data yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Sedangkan menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan berpendapat “observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”(Imam Gunawan, 2013 : 143). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitiannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara termasuk salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, teknik ini praktis digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan aspek-aspek permasalahan yang akan diteliti.

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada kepala SDIT Alam Nurul Islam Dua, guru pembina tahfidz SDIT Alam Nurul Islam Dua tentang pengajaran yang dilakukan, dan kepada siswa SDIT Alam Nurul Islam Dua. Dengan harapan, peneliti akan mendapatkan informasi tentang penggunaan strategi wafa terutama mengenai cara membaca, menulis

dan menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Dua

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat berupa teks manusia, gambar, atau karya monumental. Survei dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti perlu melihat objek yang ditulis pada saat pelaksanaan. Kegiatan penelitian metode dokumentasi ini terdiri dari pencatatan nama guru, jumlah siswa, dan hasil penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa.

Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menguji apakah informasi atau data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diuji kebenarannya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut (Iskandar, 2009: 155) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding sesuatu. Maksudnya triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya.

Menurut (Sutopo, 2006: 78) terdapat empat macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi yang dilakukan oleh peneliti ini tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja,

tetapi beberapa informan yang terlibat langsung dengan lingkungan penelitian. Adapun informan tersebut adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik.

2. Triangulasi metode, yakni dengan membandingkan data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Dari sekian data yang diperoleh dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

Triangulasi ini adalah teknik untuk membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dengan metode ini peneliti akan mengetahui kebenaran dari apa yang diutarakan informan dengan apa yang dilihat dilapangan (Denzim dalam Moleong, 2014: 330).

F. Teknik Analisa Data

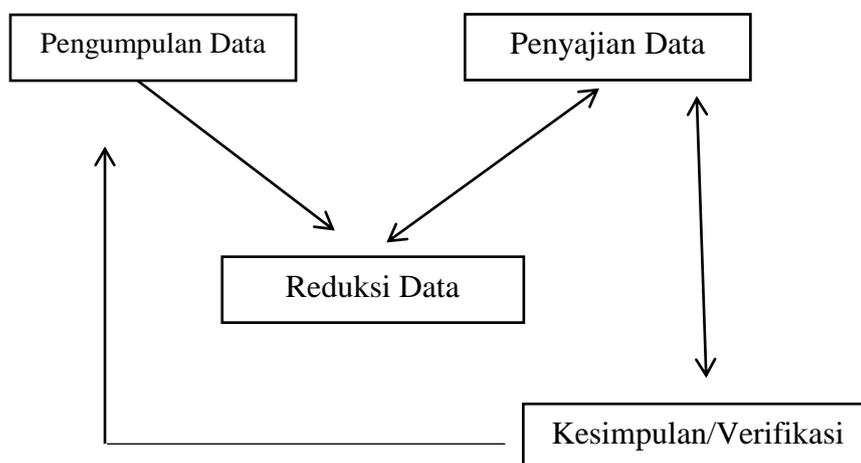
Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong dalam Andi, 2012: 238).

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam (Moleong, 2014: 248) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurutkan data dan memilah data sehingga menemukan sesuatu yang penting untuk dipelajari. Adapun tahapan dalam analisis data ada tiga, yaitu sebelum terjun kelapangan, selama di lapangan, dan sesudah terjun dari lapangan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 330) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif, pada dasarnya analisis data kualitatif digunakan bersama dengan pengumpulan data. Tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:



Gambar 3. 1 Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi Data

Langkah pertama yaitu reduksi data. Pada tahap ini peneliti membentuk analisis data dengan cara mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dari data itu dapat diverifikasikan. Menurut (Prastowo, 2012: 244) proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Sementara itu, data kualitatif dapat kita sederhanakan dan kita transformasikan dalam aneka macam cara, seperti melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan

kesimpulan. Menurut (Prastowo, 2012: 241) penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya 41 penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih. Dengan demikian, kita (sebagai seorang penganalisis) dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan selanjutnya yaitu tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. (Gunawan, 2016: 210-212) menjelaskan bahwa kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Temuan

1. Gambaran Umum SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi

Berdirinya SDIT Alam Nurul Islam Dua dilatarbelakangi dengan kesadaran akan problematika pendidikan yang ada di masyarakat diantaranya; disorientasi pendidikan, sekularisme pendidikan, dan sekolah belum menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar. Dengan harapan akan terwujudnya sekolah yang benar dan efektif di tengah-tengah masyarakat dan bangsa dengan ciri yang pertama, sekolah yang mendidik manusia secara utuh, baik hati, akal maupun jasad. Membimbing anak supaya memiliki akhlaq yang mulia, akal yang cerdas dan cemerlang serta keterampilan fisik yang mumpuni. Kedua sekolah yang membimbing muridnya agar memahami integralitas ajaran Islam dan melaksanakannya secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangannya. Ketiga sekolah yang memberikan perhatian besar pada terbentuknya karakter, sikap dan perilaku mulia sebagai bekal untuk hidup dan memimpin kehidupan. Keempat sekolah yang mendorong keterlibatan murid dalam mencari, menemukan, melakukan dan mencipta pengetahuan dengan rasa suka cita. Sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

Visi SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi: Menjadi sekolah yang membina dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensinya menuju berkepribadian Islami dengan keteladanan melalui proses tadabur Al Qur'an dan tafakur alam.

Misi SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi

- 1) Melakukan pengenalan secara mendalam dan interaksi secara intensif dengan siswa sehingga guru memahami siswa sedangkan siswa menjadikan guru sebagai teladan
- 2) Melaksanakan pembinaan yang bertujuan terbentuknya kepribadian islami
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan pendekatan tematik, *eksperiential learning*, *learning by doing* dan memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran
- 4) Menggali, menemukan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa
- 5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan memunculkan semangat keterlibatan dan kemandirian dalam belajar
- 6) Melatih jasmani siswa agar sehat dan kuat serta membudayakan perilaku sehat

Tujuan SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi yaitu menghasilkan lulusan yang memahami kesempurnaan ajaran Islam, memiliki aqidah bersih, ibadah yang benar, akhlaq yang matang, mandiri, bertanggungjawab, berpengetahuan luas, sehat dan kuat.

Menghasilkan lulusan yang bersikap pembelajar dan memiliki karya-karya. Menghasilkan siswa yang sehat dan kuat sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Menghasilkan lulusan yang memiliki minimal satu minat bakat yang dapat diunggulkan.

SDIT Alam Nurul Islam Dua menggunakan beberapa kurikulum, kalau secara kerangka acuan kurikulum yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam Dua adalah Kurikulum nasional yaitu K-13. Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa

belajar secara mandiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri.

Kemudian kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, kurikulum yang dipakai sekolah itu gabungan antara kurikulum Nasional, kurikulum sekolah Islam Terpadu (jaringan sekolah terpadu) dan kurikulum sekolah alam. Kurikulum islam terpadu fokusnya mencoba mengkoneksikan dasar-dasar keilmuan agama dengan keilmuan umum.

SDIT Alam Nurul Islam Dua didirikan pada tahun 2015, oleh Yayasan Nurul Islam. SDIT terletak di desa Tempurrejo RT 04 RW 02 Kedunggudel Kecamatan Widodaren Ngawi. Memiliki tanah seluas 3,608 m². Pada umumnya bangunan sekolah ini dalam kondisi yang baik. Sarana dan prasarana juga sangat memadai dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Gambaran Metode Wafa

Metode wafa yaitu metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik.

a. Pencipta Metode Wafa

Metode wafa diciptakan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem Lc yang lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 november 1963. Beliau tinggal di jalan teluk buli ¼ perak utara Surabaya sekaligus menjadi ketua dewan pembina yayasan Ibadurrahman masjid Ar-rahmah Surabaya. Selain sebagai pendiri dan pembina yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN), beliau juga merupakan konsultan spesialis bidang Tazkyatun Nufus di beberapa majalah dan forum keislaman, narasumber di stasiun radio dan televise baik local maupun nasional, pengisi kajian rutin di masjid Nasional Al – Akbar Surabaya, dewan syariah radio suara muslim Surabaya (SAM FM) serta penggiat dakwah Al-Qur'an di Indonesia.

b. Riwayat pendidikan pencipta metode wafa

KH. Muhammad Shaleh Drehem Lc merupakan pencipta metode wafa yang mana beliau lulusan dari SMPN 1 Sumenep, SMAN 1 Sumenep kemudian beliau melanjutkan sekolahnya di LPBA Jakarta yang sekarang menjadi LIPIA, dari kampus inilah beliau mendapatkan kesempatan belajar di luar negeri terbuka. Pada tahun 1985 beliau terpilih mewakili LIPIA Jakarta untuk mendapatkan beasiswa belajar ke Arab Saudi. Gelar licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad Bin Saud Arab Saudi.

c. Sejarah Metode Wafa

Metode Wafa merupakan salah satu metode yang hadir diantara metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada masyarakat. Metode wafa ini didirikan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. pada 20 Desember tahun 2012 dengan SK. MENKUMHAM RI AHU-0009627.AH.01.04 tahun 2015. Pada tahun 2018 Wafa telah tersebar di 5 negara (Belanda, Republik Ceko, Italia, dan Hongkong) serta 30 provinsi di Indonesia.

Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia didirikan pada tanggal 20 desember 2012. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia menghadirkan system pembelajaran Al-Qur'an Metode Otak Kanan Wafa yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi terpilih yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas system ini, pembelajaran ini dilakukan secara integral yang mencakup tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an), tahfidz (menghafal Al-Qur'an), tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an), dan tafhim (memahami Al-Qur'an).

d. Tujuan Metode Wafa

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid

- 2) Dapat menulisa arab dengan baik dan benar sesuai khaidah khot naskhi
 - 3) Dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dan 29
 - 4) Gemar membaca Al-Qur'an
- e. Ciri Khas Metode Wafa
- 1) Penggunaan strategi Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan (TANDUR) dalam proses pembelajaran
 - 2) Penggunaan Lagu
Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode wafa. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi.
 - 3) Hafalan dengan gerakan
Gerakan tubuh dimanfaatkan secara optimal tidak hanya dalam proses konsepsi, tetapi juga dalam kegiatan tahfidzul tahfidz. Penggunaan gerak dalam aspek tahfidz ini dimaksudkan untuk merepresentasikan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang mereka ingat.
 - 4) Tingkatan wafa yaitu memiliki buku jilid 1 sampai 5 dan juga buku tilawah, tajwid & ghorib

3. Profil Guru Pengajar Wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua

Guru yang mengajar tahfidz menggunakan metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua berjumlah 11 orang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Tri selaku kepala sekolah:

“kalau disini itu guru untuk mengajar tahfidznya ada 11 orang. Untuk kelas satu sampai kelas empat ada dua kelas, namun untuk kelas lima dan enam hanya ada satu kelas saja ”(wawancara kepala sekolah jumat, 3 juni 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa guru yang mengajar tahfidz d i SDIT Alam Nurul

Islam Dua Ngawi berjumlah 11 orang dari kelas 1 sampai kelas 6. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi pada gambar 1.1

Kemudian guru yang mengajar tahfidz di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi mayoritas merupakan lulusan dari pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Tri selaku kepala sekolah:

“ guru yang mengajar tahfidz dikelas 1A ustazah Ziyah lulusan dari Pondok pesantren Al Hidayah Kendal dan lulusan IAIN Surakarta kemudian ustadz Muhammad Zainul Musthofa,S.Pd dikelas 1B yang lulusan dari SMAN I Widodaren dan lulusan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta. kelas 2A ustazah Kamila lulusan dari pondok pesantren Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi dan ustadz Sabiqul kelas 2B lulusan dari MAN 4 Ngawi dan lulusan STIT Muhammadiyah Ngawi. Kelas 3A ustazah Endah lulusan dari Institut Islam Mamba’ul ‘ulum Surakarta dan juga lulusan Madrasah Diniyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi dan ustadz Permadi dikelas 3B yang lulusan dari STIT Muhammadiyah Ngawi dan juga lulusan dari Madrasah Diniyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi. Kelas 4A ustazah Tsabita lulusan dari pondok pesantren tahfidzul Qur’an Darul Madinah Madiun dan ustadz Salman 4B yang lulusan dari pondok pesantren Darur robbani Semarang. Kelas 5 ustazah Oviana lulusan dari pondok pesantren tahfidzul qur’an at taqwa di Sukoharjo (SMP) dengan ustadz Abdullah Lc, kemudian SMA di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dengan ustadz Qosdi Rizwanullah. Kelas 6 ustadz Imam lulusan dari pondok pesantren Darussunnah Banaran Sragen dan kuliah di STIT Muhammadiyah Ngawi.” (wawancara kepala sekolah jumat, 3 juni 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa guru kelas 1 ada dua yaitu ustazah Ziyah Nur Nasihah, S.Pd dikelas 1A yang merupakan lulusan dari Pondok pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi dan lulusan IAIN Surakarta kemudian ustadz Muhammad Zainul Musthofa,S.Pd dikelas 1B yang lulusan dari SMAN I Widodaren dan lulusan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Guru kelas 2 ada dua yaitu ustazah Kamila Sukma Al Faresi dikelas 2A yang lulusan dari pondok pesantren Ar-Rohmah Kedunggalar Ngawi dan ustadz Sabiqul Choiri, S.Pd dikelas 2B yang lulusan dari MAN 4 Ngawi dan lulusan STIT Muhammadiyah Ngawi.

Guru kelas 3 ada dua yaitu ustadzah Endah Nur Agustin, S.Pd dikelas 3A yang lulusan dari Institut Islam Mamba'ul 'ulum Surakarta dan juga lulusan Madrasah Diniyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi dan ustadz Permadi dikelas 3B yang lulusan dari STIT Muhammadiyah Ngawi dan juga lulusan dari Madrasah Diniyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi.

Guru kelas 4 yaitu ustadzah Tsabita Faiz Ikhsani dikelas 4A yang lulusan dari pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darul Madinah Madiun dan ustadz Salman Al Faresi dikelas 4B yang lulusan dari pondok pesantren Darur robbani Semarang.

Guru kelas 5 yaitu ustadzah Oviana Asshahidah Fitriuddin yang merupakan lulusan dari pondok pesantren tahfidzul qur'an at taqwa di Sukoharjo (SMP) dengan ustadz Abdullah Lc, kemudian SMA di pondok pesantren Darusy Syahadah Boyolali dengan ustadz Qosdi Rizwanullah.

Guru kelas 6 yaitu ustadz Imam Mawardi, S.Pd yang lulusan dari pondok pesantren Darussunnah Banaran Sragen dan kuliah di STIT Muhammadiyah Ngawi.

Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa para guru sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan metode wafa dari yayasan sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Tri selaku kepala sekolah :

“guru yang mengajar tahfidz menggunakan metode wafa disini sudah mengikuti pelatihan wafa yang diselenggarakan oleh yayasan.”

Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa foto yang terdapat dalam lampiran gambar 1.2.

B. Pembahasan

Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi menggunakan metode Wafa memiliki beberapa pedoman perencanaan pembelajaran yaitu : persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

1. Persiapan Pembelajaran menghafal Al-Quran dengan metode Wafa

Pada tahap ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa. Tahapan tersebut berupa mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi, Media yang menunjang dan menyiapkan ice breaking. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustadzah Oviana selaku guru tahfidz kelas V:

“Jadi, persiapan yang saya siapkan sebelum mengajar yaitu membuat RPP, lalu saya juga menyiapkan materi yang akan saya ajarkan yaitu materi wafa jilid 4 halaman 8 tentang bacaan idzhar, Menyiapkan media berupa bahan ajar buku wafa jilid 1 sampai 5, buku tajwid & ghorib, dan juga saya menyiapkan buku penilaiannya. Terutama juga harus menanamkan niat terlebih dahulu pada anak-anak untuk menghafal Al-Quran, memahami kepada anak keutamaan menghafal Al-Quran agar anak-anak termotivasi dengan pahala saat ia belajar bersungguh-sungguh dalam belajar tersebut” (wawancara dengan Ustadzah oviana, 13 Juni 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa pada tahapan persiapan pembelajaran ada beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi, Media yang menunjang dan menyiapkan ice breaking.

RPP dibuat oleh guru di sekolah sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu berupa RPP satu lembar, RPP dibuat sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembuatan RPP guru melihat materi yang akan diajarkan yaitu hukum bacaan idzhar dan alokasi waktu 90 menit pembelajaran. Kemudian media pembelajaran digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu berupa papan tulis, buku ajar wafa seperti buku wafa jilid 1-5, dan buku tilawah, tajwid & ghorib. Akan tetapi pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat buku yang digunakan untuk mengajar kelas V yaitu buku wafa jilid 4. Selanjutnya guru menyiapkan ice breaking berupa beberapa tepuk dan guru menyiapkan

motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. (Sumber data: Observasi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, sabtu 4 juni 2022)

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada dilokasi penelitian untuk melihat secara langsung tahap persiapan sebelum mengajar berupa data RPP dalam lampiran 1.2 dan berupa foto yang terdapat dalam lampiran gambar 1.3.

Berdasarkan data tersebut penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an perlu adanya tahap persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan tujuan supaya memperlancar pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pembuka, tahapan kegiatan inti, dan tahapan kegiatan penutup.

a. Tahapan kegiatan pembuka

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong dan memfokuskan siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru memberikan motivasi dan ice breaking diawal pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Oviana selaku guru tahfidz kelas V:

“Untuk awalnya ya seperti pada umumnya mbak, saya masuk kelas pada 08.30, kemudian saya memberikan salam pada anak-anak, kemudian saya memimpin doa yaitu doa sebelum belajar dan dzikir pagi kemudian saya memberi sedikit motivasi dan ice breaking dengan tepuk tangan kepada siswa. Kemudian sebelum ke wafanya biasanya saya suruh anak-anak istighfar dan membaca basmalah dulu.” (wawancara dengan Ustadzah oviana, 13 Juni 2022)

Hal ini senada juga dengan yang dikatakan oleh siswa kelas V yaitu Ziyadatul Khoir Finnisa :

“Pertama ustadzah salam terus berdoa dulu dan dzikir, terus ustadzah ngasih semangat dalam menghafal dan memberikan tepuk semangat” (wawancara dengan siswa kelas V Ziyadatul , 13 Juni 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa pada kegiatan pembuka pembelajaran guru mulai masuk kelas pada jam 08.30, guru memberi salam dan siswa menjawab salam, kemudian berdoa yang dipimpin oleh guru diawali dengan basmallah, membaca surat Al-fatihah, doa sebelum belajar dan dilanjutkan dzikir pagi. Kemudian guru menanyakan kabar pada siswa dan menanyakan siapa saja yang tidak masuk. Kemudian guru memberikan ice breaking berupa tepuk anak hebat seperti “tepuk anak hebat, aku hebat prok prok prok, kamu hebat prok prok prok, kita hebat yess. Penghafal Qur’an mudah mudah mudah yes”.

Selanjutnya dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi berupa kata-kata penyemangat “anak-anak marilah kita bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an dengan menghafal Al-Qur’an kita tidak akan pernah merugi karena apa? Karena Al-Qur’an akan memberi syafaat pada kita semua dihari akhir nanti”. Selanjutnya guru mengulas sedikit apa yang telah dihafalkan kemarin. Kemudian guru mengajak para siswa membaca istighfar sebanyak tiga kali dilanjutkan membaca basmalah bersama-sama untuk memulai pembelajaran. (Sumber data: Observasi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, Selasa 7 Juni 2022)

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada dilokasi penelitian untuk melihat secara langsung tahap pembuka dalam pembelajaran berupa foto yang terdapat dalam lampiran gambar 1.4.

b. Tahapan kegiatan Inti

Dalam Kegiatan inti, difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan menghafal. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi, metode yang bervariasi, dan berbagai media. Berikut ini hal-hal yang terdapat pada kegiatan inti:

- 1) Strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode wafa yaitu strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami,

Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan), penggunaan strategi ini sudah dilakukan sesuai dengan kaidah Wafa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Menik :

“Sudah sesuai mbak dengan strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an yaitu dengan strategi TANDUR, tetapi belum maksimal. jadi gini mbak, untuk yang Tumbuhkan ustadzah memberikan motivasi diawal pembelajaran dan juga memberikan apresiasi di akhir pembelajaran. Kemudian Alami, siswa menghafal dengan temannya sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya Namai yaitu penerapan tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai. Kemudian Demonstrasi, siswa menyetorkan hafalan dengan ustadzah. Kemudian Ulangi, siswa muroja’ah atas apa yang sudah dihafalkannya. Kemudian Rayakan, memberikan apresiasi atas pencapaian siswa.” (wawancara dengan ustadzah Menik, 14 Juni 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa pada kegiatan inti adanya penerapan dalam penggunaan strategi TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan. Dalam kata tumbuhkan sendiri memiliki makna memberikan apersepsi yang cukup, hal itu sebagaimana yang peneliti lihat bahwa guru telah memberikan motivasi diawal pembelajaran seperti kata-kata penyemangat dalam menghafal Al-Qur’an dan juga memberikan apresiasi di akhir pembelajaran. Apresiasi diberikan kepada siswa yang bagus hafalannya yaitu bacaannya sesuai dengan kaidah makhorijul huruf dan tajwidnya, apresiasi berupa pemberian voucher pada market day (hari berbelanja jajanan yang disediakan guru dengan harga murah) dihari jum’at.

Selanjutnya kata Alami memiliki makna memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mencoba, hal itu sebagaimana yang peneliti lihat bahwa guru telah membagi beberapa kelompok belajar sesuai kemampuan. Dari situ

timbulah pengalaman yang nyata yaitu anak saling menyimak hafalan dalam kelompoknya.

Kemudian kata Namai memiliki makna, tahap pada saat guru memberikan data tepat yang mana penamaan ini dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan siswa, hal itu sebagaimana yang peneliti lihat bahwa penerapan kata namai dalam pembelajaran berupa penerapan tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai.

Selanjutnya kata Demonstrasikan yaitu memiliki makna memberikan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan kemampuannya, hal itu sebagaimana yang peneliti lihat bahwa siswa kelas V menyetorkan hafalannya pada guru setelah selesai menghafal pada kelompoknya.

Kemudian kata ulangi memiliki makna mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap siswa merasakan langsung dimana kesulitan yang akhirnya mendatangkan kesuksesan, hal itu sebagaimana yang peneliti lihat bahwa penerapan kata ulangi berupa murojaah atas apa yang telah dihafalkan.

Selanjutkan kata rayakan memiliki makna respon pengakuan yang baik yaitu merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh siswa. hal itu sebagaimana yang peneliti lihat bahwa penerapan kata rayakan berupa pemberian apresiasi atas pencapaian siswa yaitu berupa pemberian hadiah. (Sumber data: Observasi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, Selasa 07 Juni 2022)

- 2) Metode yang digunakan dalam menghafal AL-Qur'an yaitu metode klasikal yang mana metode klasikal adalah cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara

berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan faham terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Oviana :

“untuk metode pembelajarannya itu saya menggunakan metode klasikal mbak yang mana metode ini metode yang cocok diterapkan pada peserta didik karena dilakukan dengan cara menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang sehinggakan akan memperkuat hafalan anak” (wawancara dengan Ustadzah oviana, 13 Juni 2022)

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Wildan siswa kelas V :

“biasanya ustadzah ngucapin ayat yang akan di hafalkan kemudian disuruh niruin sampai berulang-ulang terus disuruh ke kelompoknya masing-masing untuk hafalan bareng kelompok, kalau udah hafal setor hafalan sama ustadzah”

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan metode klasikal. Dalam penggunaan metode klasikal, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak terlalu panjang yaitu bermula dengan guru berdiri didepan kelas kemudian guru melafalkan ayat Al-qur'an lalu diikuti oleh para siswa yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa hafal dan paham terhadap ayat yang diberikan oleh guru. Setelah itu para siswa menghafal dengan kelompoknya masing-masing dan jika siswa sudah merasa hafal, siswa akan menyetorkan hafalannya dengan gurunya . (Sumber data: Observasi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, Selasa 07 Juni 2022)

3) Media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an berupa buku ajar wafa jilid 1 sampai 5,

buku tajwid, ghorib, serta buku penilaian. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah oviana :

“untuk medianya sendiri itu kami menggunakan papan tulis, buku wafa jilid 1 sampai 5 dan buku tajwid & ghorib, dan buku penilaian, nah dalam buku penilaian ini kami para ustadzah ada buku sendiri untuk menilainya, kemudian siswa juga mempunyai buku prestasi sendiri yang digunakan untuk evaluasi BTA dan Tahfidz.” (wawancara dengan Ustadzah oviana, 13 Juni 2022)

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Wildan siswa kelas V :

“Ya, pakai buku wafa terus ada buku penilaiannya sama kadang-kadang pakai papan tulis juga kak”

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru menggunakan papan tulis, buku ajar wafa jilid 1 sampai 5, buku tajwid, ghorib, serta buku penilaian. (Sumber data: Observasi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, Selasa 07 Juni 2022)

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada dilokasi penelitian untuk melihat secara langsung penerapan strategi TANDUR, penggunaan metode dan media dalam pembelajaran berupa foto yang terdapat dalam lampiran gambar 1.5 dan gambar buku bahan ajar 1.6.

4) Evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa

Evaluasi merupakan proses untuk melihat perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qu'ran. Sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Oviana Evaluasi menghafal Al-Qur'an dengan metode Wafa kelas V yaitu:

“Kalau evaluasinya itu berjenjang, anak yang sudah menyelesaikan hafalan satu surah maka akan

dievaluasi, siswa menghafal satu juz akan dievaluasi, seterusnya seperti itu mbak. Dan juga dengan system murojaah harian, mingguan, dan bulanan. Setelah diakhir semester biasanya anak-anak yang akan menaiki tingkatan level buku dia harus mengikuti ujian dites kembali buku yang telah anak pelajari, apabila bagus dan bisa lulus maka siswa tersebut lanjut ke level buku selanjutnya dan apabila belum lancar dan banyak kesalahan maka dia tetap dibuku yang ia pelajari” (wawancara dengan Ustadzah oviana, 13 Juni 2022)

Ustadzah Menik menjelaskan proses evaluasi dalam pembelajaran metode wafa, yaitu:

“Evaluasinya harus ditasnif (diujikan) kembali, misal buku 1 diujikan terdahulu ketika bagus maka dia pindah ke buku selanjutnya, akan tetapi ketika tidak bisa atau banyak kesalahan maka siswa tersebut tetap dibuku. Tasnif dilakukan oleh kordinator Wafa atau orang yang ditunjuk oleh kordinator” (wawancara dengan Ustadzah Menik, 14 Juni 2022)

Hal ini dapat dikatakan bahwa evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi berjenjang dan evaluasi dengan system murojaah. Pada evaluasi berjenjang untuk setiap siswa yang telah menyelesaikan hafalan satu surah maka akan dievaluasi dalam satu surah tersebut yaitu panjang pendeknya, makhorijul huruf, dan tajwidnya. Siswa yang telah menyelesaikan satu juz akan dievaluasi satu juz, ketika siswa menghafalkan dua juz dan akan melanjutkan ke juz berikutnya maka hafalan dijuz sebelumnya perlu diulang kembali. Mengevaluasi dengan system murojaah dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan. Artinya, kalau setiap hari itu setiap kali menambah maka harus mengulang surah yang telah selesai, lalu untuk mingguannya itu hafalan dari senin hingga hari sabtu akan dimurojaahkan dan untuk bulanannya, hafalan khusus untuk yang sudah dihafalkan dalam waktu satu bulan tersebut.

c. Tahapan Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup sama dengan kegiatan mengakhiri pembelajaran. Kegiatan penutup dapat diartikan kegiatan akhir pembelajaran pada alokasi waktu tertentu atau pada akhir materi

pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan penutup ditandai dengan sedikit mengulas kembali hafalan, memberikan apresiasi, motivasi dan juga salam penutup. Hal ini senada dengan yang disampaikan ustadzah Oviana selaku guru tahfidz kelas V:

“Sebelum saya tutup pembelajaran biasanya saya berikan sedikit motivasi lagi pada anak-anak supaya selalu semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Kemudian saya juga memberi reward mbak pada anak yang bagus hafalannya yaitu saya berikan voucher gratis saat market day atau yang lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca hamdallah lalu doa setelah belajar dan saya memberi salam.” (wawancara dengan Ustadzah oviana, 13 Juni 2022)

Hal ini seperti yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian bahwa dalam kegiatan penutup guru mengulang kembali apa yang telah dihafalkan, kemudian guru memberikan apresiasi kepada siswa yang bagus hafalannya berupa voucher market day yang bisa digunakan pada hari jumat atau berupa hadiah lainnya. Dilanjutkan guru memberi semangat dalam menghafal dan murojaah Al-Qur’an dimanapun berada kemudian ditutup dengan membaca hamdallah dilanjutkan doa kafaratul majlis, kemudian guru memberi salam dan siswa menjawab salam dari guru. (Sumber data: Observasi di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi, Selasa 07 Juni 2022)

Data diatas diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti pada saat berada dilokasi penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan penutup dalam pembelajaran berupa foto apresiasi pada siswa yang terdapat dalam lampiran gambar 1.7

3. Penilaian pembelajaran Metode Wafa dalam menghafal Al-Qur’an

Pada penilaian dalam menghafal Al-Qur’an dengan metode wafa meliputi :

a. Penilaian harian

Dalam penilaian ini memiliki ketentuan yaitu:

- 1) Penilaian harian dilakukan oleh guru masing-masing kelas berupa penilaian terhadap ayat yang dihafalkan berupa makhorijul huruf, panjang pendeknya dan tajwidnya.
- 2) Hasil penilaian ditulis di buku prestasi siswa dan guru
- 3) Pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria sebagai yaitu : nilai A: Lancar, yaitu siswa hafal dengan bantuan 0-2 kali. Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan dengan bantuan 3 sampai 5 kali. Nilai C: Melakukan kesalahan dengan bantuan lebih 5 kali.

b. Penilaian kenaikan jilid

Dalam penilaian kenaikan jilid ini memiliki ketentuan:

- 1) Siswa telah menyelesaikan buku tilawah Wafa
- 2) Guru mengajukan ke koordinator penilai wafa
- 3) Pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria sebagai yaitu : nilai A: Lancar, yaitu siswa hafal dengan bantuan 0-2 kali. Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan dengan bantuan 3 sampai 5 kali. Nilai C: Melakukan kesalahan dengan bantuan lebih 5 kali.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan di sekolah, wawancara dengan lima orang, dan dokumentasi tentang implementasi metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi tahun pelajaran 2020/2021, maka peneliti melakukan analisis data bahwa dalam penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa pedoman perencanaan pembelajaran yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Dalam melakukan persiapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu

mempersiapkan RPP, materi, media yang menunjang, dan buku penilaian, hal ini supaya guru berhasil dan lancar dalam mengajar menghafal Al-Quran dengan metode Wafa.

Pelaksanaan Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa yaitu memiliki beberapa tahapan diantaranya tahapan pembuka, tahapan inti dan tahapan penutup. Dalam kegiatan pembuka sama halnya dengan pembuka pada umumnya yaitu diawali dengan salam, kemudian berdoa, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa kelas V dan juga adanya pemberian ice breaking untuk memberikan semangat sebelum melakukan pembelajaran.

Kemudian dalam tahapan kegiatan inti terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya dalam penggunaan strategi, metode, media, dan juga evaluasi pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dalam menghafal Al-Qur'an yaitu strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi, Rasakan) yang mana strategi ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari.

Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode klasikal dan berkelompok, yang mana dalam penerapan metode klasikal di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi di kelas V yaitu cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan faham terhadap materi yang disampaikan. Kemudian metode berkelompok yaitu metode mengajar dengan mengondisikan siswa dalam suatu kelompok sebagai satu kesatuan dan diberi tugas untuk dilakukan secara bersama-sama dengan satu kelompoknya.

Dalam penggunaan media pembelajaran guru menggunakan papan tulis yang digunakan untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai materinya, buku ajar wafa jilid 1 sampai 5 yang mana tidak hanya guru saja yang memiliki namun semua siswa wajib memiliki buku

tersebut. Buku tilawah, tajwid & ghorib yang hanya dimiliki oleh gurunya saja, buku tersebut disusun oleh Dr. K. H. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc., M.A. yang diterbitkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, serta buku penilaian yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Media-media pembelajaran tersebut digunakan sebagai alat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal.

Selanjutnya dalam mengevaluasi guru melakukan evaluasi berjenjang untuk setiap siswa yang telah menyelesaikan hafalannya, seperti siswa telah menyelesaikan satu surah maka akan dievaluasi dalam satu surah tersebut yaitu makhorijul huruf, dan tajwidnya. Siswa yang telah menyelesaikan satu juz akan dievaluasi satu juz, ketika siswa menghafalkan dua juz dan akan melanjutkan ke juz berikutnya maka hafalan dijuz sebelumnya perlu diulang kembali.

Mengevaluasi dengan system murojaah dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan. Artinya, kalau setiap hari itu setiap kali menambah maka harus mengulang surah yang telah selesai, lalu untuk mingguannya itu hafalan dari senin hingga hari sabtu akan dimuroj dimurojaahkan dan untuk bulanannya, hafalan khusus untuk yang sudah dihafalkan dalam waktu satu bulan tersebut.

Selanjutnya pada tahapan kegiatan penutup yaitu kegiatan mengakhiri pembelajaran, pada tahap ini guru mereview kembali hafalan sebelumnya. Kemudian guru memberikan apresiasi pada siswa yang bagus hafalannya berupa pemberian voucher disaat *market day* atau hadiah lainnya. Kemudian guru memberikan sebuah motivasi pada siswa supaya selalu semangat dalam menghafal Qur'an dan ditutup dengan doa dan salam.

Selanjutnya penilaian dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa ada dua penilain yang meliputi penilaian harian dan penilaian kenaikan jilid. Dalam penilaian harian dilakukan oleh guru masing-masing kelas kemudian hasil penilaian ditulis di buku prestasi siswa dan guru.

Dalam Penilaian kenaikan jilid memiliki beberapa ketentuan yaitu Siswa telah menyelesaikan buku tilawah Wafa, guru mengajukan ke koordinator penilai wafa. Pemberian nilai pada buku prestasi menurut kriteria sebagai berikut : nilai A: Lancar, yaitu siswa hafal dengan bantuan 0-2 kali. Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan dengan bantuan 3 sampai 5 kali. Nilai C: Melakukan kesalahan dengan bantuan lebih 5 kali.

Kelebihan dari metode wafa yaitu belajarnya dibuat menyenangkan dengan menggunakan otak kanan yang mana daya ingat anak jika menghafal menggunakan otak kanan memiliki daya ingat yang lama jadi ingatan hafalannya lebih kuat, pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa ini sudah sesuai dengan konsep sekolah Alam di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. Sedangkan kekurangan dari metode wafa yaitu, jika dari siswanya sendiri yaitu jika sudah capek jadi susah menghafalnya, mematenkan nada wafa, kemudian tingkat kesulitan untuk naik jenjang atau naik level, akses perangkat untuk metode wafa itu belum lengkap karena harus pesan langsung di wafa pusat juga harganya lumayan mahal.

Hasil yang dicapai oleh siswa kelas V dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa yaitu siswa kelas V sudah memiliki hafalan yang melebihi target dari yang sekolah tentukan. Sekolah manargetkan 2 juz akan tetapi siswa kelas V hafalannya sudah lebih dari 2 juz. Hal ini dikarenakan penggunaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi, metode, media yang mampu diterima baik oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab di atas, terkait Implementasi Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an Kelas V Di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi memiliki beberapa pedoman perencanaan pembelajaran yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Dalam melakukan persiapan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar yaitu mempersiapkan RPP, materi, media yang menunjang, dan buku penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran memiliki beberapa tahapan diantaranya tahapan pembuka, tahapan inti dan tahapan penutup. Dalam kegiatan pembuka sama halnya dengan pembuka pada umumnya yaitu diawali salam, berdoa, memberikan motivasi kepada siswa.

Kemudian dalam tahapan kegiatan inti terdapat beberapa komponen pembelajaran, diantaranya dalam penggunaan strategi, metode, media, dan juga evaluasi pembelajaran. Strategi yang digunakan yaitu strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rasakan) yang mana strategi ini menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menangkap materi yang dipelajari.

Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode klasikal dan berkelompok, yang mana dalam penerapan metode tersebut bertujuan agar peserta didik hafal dan faham terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu papan tulis, buku ajar wafa jilid 1 sampai 5, Buku tilawah, tajwid & ghorib. Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal.

Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi berjenjang untuk setiap siswa yang telah menyelesaikan hafalannya dan mengevaluasi dengan system murojaah yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan. Pada tahapan kegiatan penutup guru mereview kembali hafalan sebelumnya, memberikan apresiasi pada siswa yang bagus hafalannya, guru memberikan motivasi pada siswa, doa dan salam.

Selanjutnya penilaian dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa ada dua penilain yang meliputi penilaian harian dan penilaian kenaikan jilid. Dalam penilaian harian dilakukan oleh guru masing-masing kelas kemudian hasil penilaian ditulis di buku prestasi siswa dan guru. Dalam Penilaian kenaikan jilid memiliki beberapa ketentuan yaitu Siswa telah menyelesaikan buku tilawah Wafa, guru mengajukan ke koordinator penilai wafa.

Hasil yang dicapai oleh siswa kelas V dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa yaitu siswa kelas V sudah memiliki hafalan yang melebihi target dari yang sekolah tentukan. Sekolah manargetkan 2 juz akan tetapi siswa kelas V hafalannya sudah lebih dari 2 juz. Hal ini dikarenakan penggunaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan strategi, metode, media yang mampu diterima baik oleh siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi
Perlu diterapkan totalitas dalam penggunaan karakteristik strategi TANDUR dan juga pematenan nada wafa sehingga penerapan karakteristiknya menjadi maksimal dan juga hafalan anak menjadi maksimal juga. Pihak sekolah harus tau untuk sanad keilmuan dari pencipta wafa, agar setiap lembaga yang memakai metode tersebut jelas sanad keilmuannya dan metode tersebut memang benar-benar dipatenkan sebagai salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi Pihak Guru Pengampu

Hendaknya guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran agar dalam penyampaian materi siswa lebih mudah dalam memahami tajwidnya.

3. Bagi Siswa

Harus selalu murojaah dengan metode wafa tidak hanya di sekolah saja tetapi pada saat dirumah juga harus murojaah dengan metode wafa supaya mudah hafal dan maksimal hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Alya, Qonita. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Indahjaya Adipratama
- Ar-Rifa`i, Muhammad Nasib. 2000. Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Kathir. Riyadh: Maktabah Ma`arif. 1989. terj Syihabuddin. Kemudahan dalam Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daradjat, Zakiyah dkk, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirannya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Fitriyah, Musa'adatul. 2019. *Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. Vol. 1. No. 1.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmi Aziz, dkk. 2018. *Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di MI Miftahul Huda Bandung*, Proseding Pendidikan Islam. Vol. 4, No 2.
- Imam, Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif) dan (Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Masykur, Solekhah Siti. 2021. Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan). *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 2. No 2.

- M. Irsyad, Nurul Qomariah. 2019. *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah. Cet-1.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2014. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2005. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2017. *Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: Qaf Media Kreativia.
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana
- Prastowo. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qasim, Shobikhuln, 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Kulaita Media Tama, Cet-1
- Ridhoul Wahidi, Rofiul Wahyudi. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. 2017. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan Al-Qur'a: Fungsi dan Wahyu Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, PT Mizan Pustaka.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, Keserasian Al-qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Vol. 14
- Subandi, *Menderadikalisasi Faham Radikal*, 2017. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Desember, Vol. 2, No. 2
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Taufik, Rizal S. 2018. *Komparasi Materi Bacaan Al-Qur'an Antara Riwayat Hafis Ibn Sulaiman Al-Kufiy Dengan Riwayat Warsy Usman Ibn Sa'id Al-Misri Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Baca Al-Qur'an*, Al-Tadzkiyyah: Pendidikan Islam, Vol 9, No 2,
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Amzah
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2013. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press
- Syekh Muhammad bin Shalih Utsaimin, 2004, *Majeli Ramadhan*, Jakarta:Gema Insani.
- Rukin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan:Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**A. Pedoman Wawancara**

1. Narasumber Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana sejarah SDIT Alam Nurul Islam Dua?
 - b. Bagaimana pembelajaran metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
 - c. Kapan waktu pembelajaran metode wafa?
 - d. Apakah pengajar tahfidz sama dengan guru kelas atau khusus untuk mengajar tahfidz?
 - e. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi ustadz ustadzah pengajar metode wafa?
 - f. Apakah ustadz atau ustadzah pengajar di SDIT Alam Nurul Islam Dua sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi pengajar metode wafa?
 - g. Apakah di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi sudah pernah menyelenggarakan ujian akhir?
 - h. Apa alasan SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi menggunakan metode wafa dalam pembelajaran tahfidznya?
 - i. Apa keunikan dari metode Wafa?
 - j. Apa kelebihan dan kekurangan metode wafa ?
 - k. Apa kendala pembelajaran menggunakan metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi?
 - l. Bagaimana sanad keilmuan pengajar tahfidznya?
 - m. Bagaimana cara untuk menjaga hafalannya anak ?
 - n. Apakah setelah lulus dari SDIT Alam Nurul Islam Dua, anak-anak mendapat arahan dari pihak sekolah mengenai jenjang yang akan dituju supaya terjaga hafalannya?

B. Narasumber guru tahfidz

- a. Bagaimana pembelajaran metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
- b. Sejak kapan wafa digunakan di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
- c. Bagaimana metode pembelajarannya?
- d. Bagaimana konsep metode wafa?
- e. Apakah pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Dua sudah sesuai dengan pembelajaran metode wafa dengan konsep TANDUR?
- f. Bagaimana implementasi TANDUR dalam metode wafa?
- g. Berapa lama durasi waktu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa?
- h. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al qur'an setelah adanya metode wafa?
- i. Bagaimana strategi atau upaya guru agar pembelajaran tahfidz menggunakan metode wafa mudah diterima siswa?
- j. Apa kelebihan dan kekurangan metode wafa?
- k. Apakah ada kendala dalam menggunakan metode wafa?
- l. Bagaimana cara menjaga hafalan anak?
- m. Bagaimana instrumen penilaian metode wafa?
- n. Apakah setelah lulus dari SDIT Alam Nurul Islam Dua, anak-anak mendapat arahan dari pihak sekolah mengenai jenjang yang akan dituju supaya terjaga hafalannya?
- o. Bagaimana sanad keilmuan ustadz ataupun ustadzah yang mengajar tahfidz?

C. Narasumber siswa kelas V

- a. Pada hari apa saja pembelajaran metode wafa dilaksanakan?
- b. Bagaimana cara menghafalnya menggunakan metode wafa?
- c. Bagaimana cara ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode wafa?
- d. Apakah ada kesulitan dalam menghafal Al qur'an menggunakan metode wafa?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan lingkungan SDIT
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana
3. Mengamati kegiatan pembelajaran metode wafa

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SDIT
2. Struktur organisasi SDIT
3. Visi misi dan tujuan SDIT
4. Data jumlah siswa SDIT
5. Dokumentasi foto hasil observasi

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : W 01

Judul : Permohonan Izin Penelitian

Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua

Hari : Senin, 30 Mei 2022

Informan : Tri Sunartanyo, S.Pd.Si.

Jabatan : Kepala Madrasah

Pada hari Senin, 30 mei 2022, peneliti mendatangi SDIT Alam Nurul Islam Dua untuk meminta izin melakukan penelitian di madrasah tersebut.

Peneliti	: Assalamu'alaikum.
Informan	: Wa'alaikumussalam.
Peneliti	: Mohon maaf mengganggu waktunya Ustadz, saya Alviana Khofifah Nurajizah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta semester delapan, saya berniat untuk melakukan penelitian di sekolah ini, kira-kira bagaimana nggih tadz?
Informan	: Boleh-boleh, ini mau meneliti tentang metode Wafa ya?
Peneliti	: Iya tadz.
Informan	: Kira-kira yang mau diwawancara nanti siapa saja?
Peneliti	: Saya akan wawancara kepada kepala madrasah, Guru tahfidz, dan juga siswa kelas V
Informan	: Ohh iya silahkan nanti dikoordinasikan kepada walikelas kelas V dan juga guru tahfidznya.
Peneliti	: Baik tadz.
Informan	: Nanti kalau butuh data-data untuk penelitian silahkan menghubungi saya ya.
Peneliti	: Nggih baik tadz.
Informan	: Semoga Allah mudahkan dan segera selesai skripsinya.

Peneliti	: Amin, terima kasih tadz.
Informan	: Ada yang mau ditanyakan lagi atau sudah cukup?
Peneliti	: Cukup tadz, terimakasih atas izin yang diberikan, saya pamit dulu Assalamu'alaikum.
Informan	: Iya, Wa'alaikumussalam.

Lampiran 5

FIELD NOTE

Kode : W 02
 Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua
 Hari : Senin, 13 Juni 2022
 Subyek : Wildan Isam Al Khairiy
 Jabatan : Siswa Kelas V

Peneliti	: Assalamu'alaikum dek
Subyek	: Wa'alaikumussalam kak.
Peneliti	: Maaf ya mengganggu waktunya, saya Kak via dari UIN Surakarta mau tanya-tanya nih sama adek. Boleh ya?
Subyek	: iya kak boleh, mau nanya apa kak?
Peneliti	: adek namanya siapa?
Subyek	: Wildan Isam Al Khairiy
Peneliti	: rumahnya mana?
Subyek	: mantingan kak
Peneliti	: wahh, jauh yaaa. Jadi naik mobil jemputan kalau kesekolah?
Subyek	: iya kak naik mobil jemputan
Peneliti	: oiya, dek wildan gimana hafalannya, udah hafal berapa juz?
Subyek	: aku udah hafal 4 juz kak, dari juz 29, 30, 1, 2
Peneliti	: oohh, jadi hafalannya dari belakang dulu ya. Disekolah ini hafalan menggunakan metode wafa hari apa aja dek?
Subyek	: disini setiap hari kak dari senin sampai jumat, tapi aku sampai hari sabtu kak, karena aku ikut yang khusus.
Peneliti	: kemudian cara menghafal de wildan gimana dek?
Subyek	: caranya hafalan sendiri kak dibaca diulang-ulang kalau susah dibantuin bunda
Peneliti	: oallah begitu, tapi kalau ustadzah cara menyampaikannya gimana?

Subyek	: hafalan kemudian tilawah, kalau engga tilawah dulu baru hafalan , kadang juga muroja'ah diulang-ulang
Peneliti	: enak ga sih pakai metode wafa terus ada kesulitan gak dek wildan dalam menghafal menggunakan wafa?
Subyek	: ya enak kak, soale pakai nada kan terus gampang hafalnya juga kesulitannya kalau lagi capek kak, jadi gak bisa konsentrasi
Peneliti	: bagaimana cara ustadzah menyampaikan materi ?
Subyek	: biasanya ustadzah ngucapin ayat yang akan di hafalkan kemudian disuruh niruin sampai berulang-ulang terus disuruh ke kelompoknya masing-masing untuk hafalan bareng kelompok, kalau udah hafal setor hafalan sama ustadzah.
Peneliti	: biasanya ustadzah pakai media apa dek untuk ngajar ?
Subyek	: Ya, pakai buku wafa terus ada buku penilaiannya sama kadang-kadang pakai papan tulis juga kak
Peneliti	: oallah kalau lagi capek ya. Kamu ga suka main game gitu?
Subyek	: suka sih kak, tapi kan aku kalau main hp ada waktunya, kalau gak dimarahin sama bunda.
Peneliti	: emm, begitu ya. Baik, terimakasih ya dek wildan atas waktunya.
Subyek	: iya kak sama-sama
Peneliti	: Assalamu'alaikum dek wildan
Subyek	: wa'alaikumussalam kak via.

Lampiran 6

FIELD NOTE

Kode : W 03
 Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua
 Hari : Senin, 13 Juni 2022
 Subyek : Ziyadatul Khoir Finnisa
 Jabatan : Siswa Kelas V

Peneliti	: Assalamu'alaikum dek
Subyek	: Wa'alaikumussalam kak.
Peneliti	: Maaf ya mengganggu waktunya, saya Kak via dari UIN Surakarta mau tanya-tanya nih sama adek. Boleh ya?
Subyek	: iya kak, mau nanya apa ?
Peneliti	: kamu namanya siapa?
Subyek	: Ziyadatul Khoir Finnisa
Peneliti	: kamu rumahnya dimana?
Subyek	: rumanhya Pandean
Peneliti	: kok jauh banget.
Subyek	: iya kak
Peneliti	: oiya, dek Zia gimana hafalannya, udah hafal berapa juz?
Subyek	: aku udah hafal ½ juz
Peneliti	: oohh ½ juz ya. Disekolah ini hafalan menggunakan metode wafa hari apa aja dek Zia?
Subyek	: ya setiap hari kak dari senin sampai jumat
Peneliti	: kemudian cara dek Zia menghafal gimana ?
Subyek	: ya dibaca diulang-ulang gitu sampai hafal
Peneliti	: oallah begitu, tapi kalau ustadzah cara menyampaikannya gimana, diawali dengan apa kemudian diakhirinya bagaimana?
Subyek	: ya awalnya itu kan berdoa dulu, terus ustadzah ngasih semangat dalam menghafal terus ustadzah bilang dulu apa yang mau

	dihafal, terus suruh niruin. Abis itu dipisah-pisah sesuai kelompok. Kalau ada yang bagus hafalannya dapet hadiah kak
Peneliti	: ada kesulitan gak dek zia dalam menghafal menggunakan wafa?
Subyek	: sebenarnya gak ada kesulitan, tapi hafalan saya masih sedikit
Peneliti	: Kamu suka main game gitu gak?
Subyek	: suka sih kak. Tapi kalau lagi pengen aja
Peneliti	: emm, begitu ya. Baik, terimakasih ya dek zia atas waktunya.
Subyek	: iya sama-sama
Peneliti	: Assalamu'alaikum dek
Subyek	: wa'alaikumussalam kak via.

Lampiran 7

FIELD NOTE

Kode : W 04
 Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua
 Hari : Jumat, 3 Juni 2022
 Subyek : Tri Sunartanyo, S.Pd.Si.
 Jabatan : Kepala Sekolah

Peneliti	: Assalamu'alaikum Ustadz.
Informan	: Wa'alaikumussalam mbak.
Peneliti	: Mohon maaf maksud kedatangan saya hari ini untuk mewawancarai ustadz sebagai kepala sekolah SDIT Alam Nurul Islam Dua
Informan	: Baik mbak, silahkan apa saja yang ingin ditanyakan?
Peneliti	: Pertanyaan yang pertama terkait dengan bagaimana sejarah SDIT Alam Nurul Islam Dua ?
Informan	: Kalau untuk sejarah sendiri ada dua versi, yaitu sejarah secara formal dan sejarah secara non formal. Pertama non formal dulu ya mbak, awalnya ada keluarga wakif yaitu pak Jalil beserta keluarganya itu ingin membangun sekolah gitu mbak, beliau-beliau ini tokoh muhammadiyah dan juga beliau-beliau ini dulunya yang mendirikan MIM, MTSM, MAM, STIT Muhammadiyah Tempurrejo. Nah, keluarga wakif ini ingin mewakafkan tanahnya untuk membangun sekolah tetapi sekolah yang beda dari yang sudah dibangun beliau-beliau ini. Akhirnya nyari-nyari model sekolah dan beberapa membandingkan. Pak jalil berdomisili di Surabaya dan beliau merupakan salah satu dosen di UIN Ampel Surabaya dan beliau memiliki pandangan untuk sekolah seperti sekolah IT yaitu Al Hikmah kemudian salah satu pihak keluarga yang jadi Jogja yaitu Bu Binti yang

	<p>semua anaknya disekolahkan di SDIT Alam Nurul Islam Jogjakarta, nah keluarga beliau ini membandingkan antara keduanya jika mengikuti konsep Al Hikmah pendidikannya sangan bagus karena lingkungannya di kota dan itu tidak cocok jika diterapkan disini karena di perdesaan kemudian diakannya pertemuan dengan pihak yayasan dan memutuskan untuk menjalin kerjasama dengan SDIT Alam Nurul Islam Jogjakarta. Sehingga SDIT Alam Nurul Islam Dua ini merupakan cabang dari SDIT Alam Nurul Islam Jogjakarta yang diresmikan pada tanggal 15 April 2015.</p>
Peneliti	: kurikulum yang digunakan SDIT?
Informan	: SDIT Alam Nurul Islam Dua menggunakan beberapa kurikulum, kalau secara kerangka acuan kurikulum yang digunakan di SDIT Alam Nurul Islam Dua adalah Kurikulum nasional yaitu K-13. Proses pembelajaran kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa belajar secara mandiri. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Kemudian kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, kurikulum yang dipakai sekolah itu gabungan antara kurikulum Nasional, kurikulum sekolah Islam Terpadu (jaringan sekolah terpadu) dan kurikulum sekolah alam. Kurikulum islam terpadu fokusnya mencoba mengkoneksikan dasar-dasar keilmuan agama dengan keilmuan umum
Peneliti	: Kemudian bagaimana penerapan pembelajaran metode wafa di SDIT ini?
Informan	: untuk penerapannya sendiri gini mbak, metode wafa itu menggunakan otak kanan, karena menghafal dengan otak kanan itu tersimpan dimemori dalam jangka waktu yang lama dan juga metode wafa ini pembelajarannya dibuat menyenangkan.
Peneliti	: apakah penerapan pembelajaran metode wafa sudah sesuai dengan konsep pembelajaran TANDUR?

Informan	: kalau sudah sesuai dengan konsep TANDUR itu sudah sesuai mbak, namun belum semuanya tercapai secara maksimal. Seperti halnya pada karakteristik demonstrasi yaitu ada beberapa anak-anak yang masih lama untuk setor hafalan atau mengundur-undur waktu hafalan tetapi ya tetap hafalan namun tidak sesuai target, sebenarnya semua itu tergantung masing-masing anak mbak.
Peneliti	: Kapan waktu pembelajaran metode wafa?
Informan	: kalau untuk yang regular itu setiap hari dari senin sampai jumat dipagi hari selama dua jam. Kalau yang khusus jamnya ditambah dihari sabtu full digunakan untuk hafalan. Jadi mbak, disini itu pembelajaran dipagi hari itu khusus untuk keagamaan seperti sholat dhuha, dzikir, hafalan, setoran, muroja'ah dan juga pembelajaran seperti hadist, akidah, fikih dll. Setelah itu baru pembelajaran bersifat umum seperti tematik. Kenapa demikian mbak, karena ketika masih pagi otak itu masih fres dan siap menerima apapun. Maka dari itu kami menerapkan pembelajaran keagamaan dipagi hari agar menjadi landaasan anak dalam segala hal sehingga anak mampu mengaitkan ilmu keagamaan dengan ilmu umum.
Peneliti	: Apakah pengajar tahfidz sama dengan guru kelas atau khusus untuk mengajar tahfidz?
Informan	: disini pengajarnya khusus mbak, hanya untuk tahfidz saja.
Peneliti	: Bagaimana kualifikasi dan kompetensi ustadz ustadzah pengajar metode wafa?
Informan	: jadi disini pengajar memiliki kualifikasi tersendiri yaitu pernah mengikuti pelatihan wafa
Peneliti	: Apakah ustadz atau ustadzah pengajar di SDIT Alam Nurul Islam Dua sudah sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi

	pengajar metode wafa?
Informan	: iya mba, disini sudah sesuai dengan kualifikasi, mayoritas ustadz atau ustadzah disini lulusan pondok pesantren tahfidz dan sudah mengikuti diklat wafa.
Peneliti	: Apakah di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi sudah pernah menyelenggarakan ujian akhir?
Informan	: sudah mba, Karena setiap akan naik jilid harus ujian dulu pada tiga penguji
Peneliti	: Apa alasan SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi menggunakan metode wafa dalam pembelajaran tahfidznya?
Informan	: karena wafa metode baru dan menyenangkan dan cocok diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam Dua ini
Peneliti	: Apa keunikan dari metode Wafa?
Informan	: Pertama mudah bagi anak, menggunakan nada-nada tertentu, bukunya berjilid dan juga secara metodologi menyenangkan bagi anak
Peneliti	: capaian apa saja yang sudah didapatkan ?
Informan	: untuk pencapaiannya itu kan seharusnya hafal 2 juz mbak, tetapi anak-anak sudah banyak yang hafal melampaui target bahkan ada yang sudah 4 juz
Peneliti	: Apa kelebihan dan kekurangan metode wafa ?
Informan	: kalau kelebihanannya itu metode wafa itu metode baru dan menyenangkan, juga cocok dengan konsep sekolah kami yaitu sekolah alam Metode wafa itu metode menghafal dengan otak kanan yang mana daya ingat anak jika menghafal menggunakan otak kanan itu memiliki daya ingat yang lama jadi ingatannya kuat gitu lo mba, kemudian jika kekurangannya itu akses perangkat untuk metode wafa itu belum lengkap karena harus pesan langsung di wafa pusat juga harganya lumayan mahal.
Peneliti	: Apa kendala pembelajaran menggunakan metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi?

Informan	: kendalanya yaitu jika menghadapi kelas besar karena klasikalnya kan 10 atau 15 orang, nah disini kan ada sampai 20 atau 30 anak maka solusinya dibagi beberapa kelompok.
Peneliti	: Bagaimana sanad keilmuan pengajar tahfidznya?
Informan	: disini mayoritas lulusan pondok tahfidz tetapi ada juga yang tidak dari pondok tetapi mengikuti atau sesuai kualifikasi wafa
Peneliti	: Bagaimana cara untuk menjaga hafalannya anak ?
Informan	: caranya yaitu rutin muroja'ah dan juga saat sholat dhuha dibacakan surat yang dihafalkan oleh anak.
Peneliti	: Apakah setelah lulus dari SDIT Alam Nurul Islam Dua, anak-anak mendapat arahan dari pihak sekolah mengenai jenjang yang akan dituju supaya terjaga hafalannya?
Informan	: iya pasti mbak, kami selalu mengarahkan yang terbaik untuk anak didik kami
Peneliti	: baik ustdz, terimakasih atas waktunya dan juga sudah membantu dalam penelitian saya.
Informan	: iya mbak sama-sama, kalau butuh bantuan apapun hubungi saya saja.

Lampiran 8

FIELD NOTE

Kode : W 05

Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua

Hari : Selasa, 14 Juni 2022

Subyek : Menik Lestari

Jabatan : Penilai Wafa

Peneliti	: Assalamu'alaikum Ustadzah, perkenalkan saya Alviana Khofifah N dari UIN Surakarta.
Subyek	: Wa'alaikumussalam mbak.
Peneliti	: Mohon maaf maksud kedatangan saya hari ini untuk mewawancarai ustadzah selaku pemegang Wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua ini
Subyek	: iya mbak, insyallah jika bisa akan saya bantu. Apa saja ini pertanyaannya mbak
Peneliti	: Baik Ust Pertanyaan yang pertama terkait Bagaimana langkah-langkah penerapan metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
Subyek	: baik langkah-langkahnya itu, yang pertama dimulai dari berdoa kemudian memberikan hafalan baru, kemudian membuat system halaqah atau studi lingkaran.
Peneliti	: Sejak kapan wafa digunakan di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
Subyek	: wafa diberlakukan disini pada Juli tahun 2019 mbak
Peneliti	: Bagaimana metode pembelajarannya?
Subyek	: metodenya yaitu klasikal yang mana para siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian dikerucutkan jadi dua, yaitu tengah atas dan tengah bawah
Peneliti	: Bagaimana konsep metode wafa?
Subyek	: jadi wafa itu metode menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan yaitu pakai nada, pakai lagu, dengan irama jadi semua itu dibuat

	happy. Anak-anak itu akan lebih mudah menghafal menggunakan lagu, dalam nada wafa itu ada dua. Ada yang bacanya dua nada, ada yang bacanya nada tiga. Dua nada itu naik turun, kalua tiga nada itu naik, datar, turun.
Peneliti	: Apakah pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Dua sudah sesuai dengan pembelajaran metode wafa dengan konsep TANDUR?
Subyek	: sudah sesuai mbak dengan konsep tersebut, tetapi belum maksimal
Peneliti	: Bagaimana implementasi TANDUR dalam metode wafa?
Subyek	: jadi gini mbak, untuk yang tumbuhkan ustadzah memberikan motivasi diawal pembelajaran dan juga memberikan apresiasi di akhir pembelajaran. Kemudian alami, siswa menghafal dengan temannya sesuai dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya namai yaitu penerapan tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai. Kemudian demonstrasi, siswa menyetorkan hafalan dengan ustadzah. Kemudian ulangi, siswa muroja'ah atas apa yang sudah dihafalkannya. Kemudian rayakan, memberikan apresiasi atas pencapaian siswa.
Peneliti	: Berapa lama durasi waktu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa?
Subyek	: dimulai jam 8 sampai jam 10, jadi kurang lebih 2 jam
Peneliti	: Dengan durasi tersebut apakah cukup untuk menghafal?
Subyek	: insyaallah sudah cukup,
Subyek	: kemudian bagaimana untuk persiapan pembelajarannya ?
Peneliti	: Persiapan pembelajaranya guru harus kreatif, guru harus memancing minat siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat yaitu melalui ice breaking masing-masing lalu guru memberikan contoh pembelajaran Wafa lalu siswa mengikuti
Peneliti	: Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al qur'an setelah adanya metode wafa?
Subyek	: alhamdulillah dengan adanya metode wafa, hafalan anak

	meningkat. Disini system hafalannya $\frac{1}{4}$ juz sekali duduk, kemudian $\frac{1}{2}$ juz, $\frac{3}{4}$ juz dan 1 juz sekali duduk.
Peneliti	: Bagaimana strategi atau upaya guru agar pembelajaran tahfidz menggunakan metode wafa mudah diterima siswa?
Subyek	: kalau saya dan teman-teman itu punya pemikiran seperti ini mbak, seperti apa gurunya ya seperti itu muridnya, kalau siswa disuruh menghafal gurunya juga sudah harus hafal.
Peneliti	: bagaimana perihal evaluasinya?
Subyek	: Evaluasinya harus ditasnif (diujikan) kembali, misal buku 1 diujikan terdahulu ketika bagus maka dia pindah ke buku selanjutnya, akan tetapi ketika tidak bisa atau banyak kesalahan maka siswa tersebut tetap di buku. Tasnif dilakukan oleh kordinator Wafa atau orang yang ditunjuk oleh kordinator
Peneliti	: Apa kelebihan dan kekurangan metode wafa?
Subyek	: kelebihan belajarnya dibuat happy dengan konsep sekolah alam seperti sekolah kami memang sudah sesuai. Kalau kekurangannya itu mematenkan nada wafa, tingkat kesulitan untuk naik jenjang atau naik level itu luar biasa yaitu standarisasi guru untuk bersertifikat
Peneliti	: Apakah ada kendala dalam menggunakan metode wafa?
Subyek	: kendalanya itu mungkin ini mbak, mematenkan nada pada anak itu masih sulit, tetapi kalau secara tajwid sudah benar.
Peneliti	: Bagaimana cara menjaga hafalan anak?
Subyek	: caranya yaitu selalu di murojaahkan surat yang sudah dihafal anak juga mendengarkan murotal pada waktu istirahat. Kemudian ustadzah berkomunikasi dengan orang tua untuk selalu mengontrol hafalan anak.
Peneliti	: Bagaimana instrumen penilaian metode wafa?
Subyek	: cara penilaiannya disini kami ada jurnal ya mbak, itu masing-masing guru pembina untuk catatan kenaikan dan ada catatan buku wafa dan buku prestasi. Di buku tersebut sudah tertulis sampai wafa berapa dan nilainya apa. Siswa dan guru sama-sama punya

	buku tersebut. jadi untuk standart nilai A itu untuk kesalahan 1 sampai 2. 3 sampai 5 kesalahan itu nilainya B, lebih dari 5 kesalahan itu C tidak naik dan mengulang lagi
Peneliti	: Apakah setelah lulus dari SDIT Alam Nurul Islam Dua, anak-anak mendapat arahan dari pihak sekolah mengenai jenjang yang akan dituju supaya terjaga hafalannya?
Subyek	: kalau itu sudah pasti, kami pihak sekolah selalu mengarahkan sesuai dengan kemampuan dan bakat anak
Peneliti	: Bagaimana sanad keilmuan ustadzah?
Subyek	: saya tidak bersanad mbak, saya juga tidak pernah mondok. Cuma saya pas kuliah dulu saya pernah modok, mbaknya tau Gorro Assalam, nah ibu Hj Siti Aminah Abdullah yang punya Assalam itu punya pondok untuk mahasiswa Ar royan dibelakang kampus UNS dijalan Kartika. Saya Cuma mondok disitu selama 3 tahun, tapi selama kuliah sering ikut tahsin, makhoriul huruf dan segala macam. Mbaknya tahu Al Mahir Colomadu saya juga pernah belajar disitu juga. Pokoknya yang ada lembaga tahfidz dan tahsin itu saya ikuti semua mbak. Kemudian saat didatangkan traner wafa itu dari Tuban sama Blitar itu di screening oleh pak Alwi yang sekarang di Ghifari Blitar. Dari 15 orang awal yang lolos Cuma saya. Jadi begitu mbak
Peneliti	Baik, terimakasih ustadzah atas waktunya. Assalamu'alaikum
Subyek	Iya mbak, sam-sama. Wa'alaikumussalam.

Lampiran 9

FIELD NOTE

Kode : W 06
 Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua
 Hari : Senin, 13 Juni 2022
 Subyek : Oviana Assyahidah F
 Jabatan : Guru Pengajar Wafa

Peneliti	: Assalamu'alaikum Ustadzah, perkenalkan saya Alviana Khofifah N dari UIN Surakarta.
Subyek	: Wa'alaikumussalam.
Peneliti	: Mohon maaf maksud kedatangan saya hari ini untuk mewawancarai ustadzah selaku pemegang tahfidz kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua ini
Subyek	: Iya mbak, insyallah jika bisa akan saya bantu. Mau tanya apa ya mbak?
Peneliti	: Baik Ust Pertanyaan yang pertama terkait Bagaimana pembelajaran metode wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
Subyek	: kalau pembelajaran metode wafa sendiri ngaji buku wafa dulu, saya membacakan satu baris atau dua baris kemudian siswa menirukan terus nanti kebawahnya siswa sendiri. Tujuannya itu supaya siswa tau gimana yang benar dan gimana nada wafa yang benar juga, setelah itu ustadzah nyimak hafalan. Jika siswa belum hafal, ustadzah menyuruh siswa membaca 2 atau 3 kali didekatku sampai hafal
Peneliti	: Sejak kapan wafa digunakan di SDIT Alam Nurul Islam Dua?
Subyek	: sejak 2019 mbak
Peneliti	: Bagaimana metode pembelajarannya?
Subyek	: untuk metode pembelajarannya itu saya menggunakan metode klasikal mbak yang mana metode ini metode yang cocok

	diterapkan pada peserta didik karena dilakukan dengan cara menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang sehinggakan akan memperkuat hafalan anak
Peneliti	: Apakah pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Dua sudah sesuai dengan pembelajaran metode wafa dengan konsep TANDUR?
Subyek	: sudah, tapi belum maksimal
Peneliti	: Berapa lama durasi waktu pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa?
Subyek	: sekitar 2 jam an mbak
Peneliti	: Dengan durasi tersebut apakah cukup untuk menghafal?
Subyek	: alhamdulillah sudah cukup dengan waktu tersebut.
Peneliti	: Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al qur'an setelah adanya metode wafa?
Subyek	: peningkatannya yaitu anak tidak mudah lupa dengan hafalannya, dan juga makhorijul hurufnya sudah sesuai tajwid
Peneliti	: Bagaimana strategi atau upaya guru agar pembelajaran tahfidz menggunakan metode wafa mudah diterima siswa?
Subyek	: ya itu tadi mbak, untuk strategi itu diawali doa, lalu mengulang hafalan sebelumnya, lalu ustadzah membaca kemudian siswa menirukan, kemudian dengan nada dan juga lagu yang sesuai kaidah wafa
Peneliti	: kemudian apa saja persiapan yang ustadzah lakukan sebelum melakukan pembelajaran?
Subyek	: Jadi, persiapan yang saya siapkan sebelum mengajar yaitu membuat RPP, lalu saya juga menyiapkan materi yang akan saya ajarkan yaitu materi wafa jilid 4 halaman 8 tentang bacaan idzhar, Menyiapkan media berupa bahan ajar buku wafa jilid 1 sampai 5, buku tajwid & ghorib, dan juga saya menyiapkan buku penilaiannya. Terutama juga harus

	menanamkan niat terlebih dahulu pada anak-anak untuk menghafal Al-Quran, memahami kepada anak keutamaan menghafal Al-Quran agar anak-anak termotivasi dengan pahala saat ia belajar bersungguh-sungguh dalam belajar tersebut
Peneliti	: bagaimana tahapan dalam pembelajaran dalam menghafal dengan metode wafa?
Subyek	: untuk awalnya ya seperti pada umumnya mbak, saya masuk kelas pada 08.30, kemudian saya memberikan salam pada anak-anak, kemudian saya memimpin doa yaitu doa sebelum belajar dan dzikir pagi kemudian saya memberi sedikit motivasi kepada siswa. Kemudian sebelum ke wafanya biasanya saya suruh anak-anak istighfar dan membaca basmalah dulu, lalu saya bagi anak-anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya, kemudian saya membacakan materi wafa yang akan saya ajarkan yaitu tentang bacaan ikhfa', kemudian anak-anak mengikuti. Setelah itu anak-anak menyetorkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang telah dihafalkannya. Setelah itu sebelum saya tutup pembelajaran biasanya saya berikan sedikit motivasi lagi pada anak-anak supaya selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian saya juga memberi reward mbak pada anak yang bagus hafalannya yaitu saya berikan voucher gratis saat market day atau yang lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca hamdallah lalu doa setelah belajar dan saya memberi salam.
Peneliti	: media apa saja yang ustdzah gunakan untuk pembelajaran wafa ini?
Subyek	: untuk medianya sendiri itu kami menggunakan papan tulis, buku wafa jilid 1 sampai 5 dan buku tajwid & ghorib, dan buku penilaian, nah dalam buku penilaian ini kami para ustadzah ada buku sendiri untuk menilainya, kemudian siswa juga

	mempunyai buku prestasi sendiri yang digunakan untuk evaluasi BTA dan Tahfidz
Peneliti	: metode pembelajaran yang digunakan?
Subyek	: untuk metode pembelajarannya itu saya menggunakan metode klasikal mbak yang mana metode ini metode yang cocok diterapkan pada peserta didik karena dilakukan dengan cara menirukan secara bersama-sama dan berulang-ulang sehinggakan akan memperkuat hafalan anak
Peneliti	: Apa kelebihan dan kekurangan metode wafa?
Subyek	: kelebihannya itu belajarnya dibuat menyenangkan dengan menggunakan otak kanan, yang mana menghafal menggunakan otak kanan itu susah untuk lupanya kemudian dengan konsep sekolah alam seperti sekolah kami memang sudah sesuai. Jika kekurangannya tingkat kesulitan untuk naik jenjang atau naik level itu luar biasa yaitu standarisasi guru untuk bersertifikat
Peneliti	: Apakah ada kendala dalam menggunakan metode wafa?
Subyek	: mematenkan nada pada anak itu masih sulit, mungkin itu kendalanya.
Peneliti	: bagaimana perihal evaluasinya?
Subyek	: Kalau evaluasinya itu berjenjang, anak yang sudah menyelesaikan hafalan satu surah maka akan dievaluasi, siswa menghafal satu juz akan dievaluasi, seterusnya seperti itu mbak. Dan juga dengan system murojaah harian, mingguan, dan bulanan. Setelah diakhir semester biasanya anak-anak yang akan menaiki tingkatan level buku dia harus mengikuti ujian dites kembali buku yang telah anak pelajari, apabila bagus dan bisa lulus maka siswa tersebut lanjut ke level buku selanjutnya dan apabila belum lancar dan banyak kesalahan maka dia tetap dibuku yang ia pelajari
Peneliti	: Tahapan apa saja yang ustadzah lakukan untuk menutup

	pembelajaran?
Subyek	: Sebelum saya tutup pembelajaran biasanya saya berikan sedikit motivasi lagi pada anak-anak supaya selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kemudian saya juga memberi reward mbak pada anak yang bagus hafalannya yaitu saya berikan voucher gratis saat market day atau yang lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan membaca hamdallah lalu doa setelah belajar dan saya memberi salam
Peneliti	: Bagaimana cara menjaga hafalan anak?
Subyek	: dengan cara muroja'ah terus menerus dan juga komunikasi dengan orang tua untuk selalu mengawasi dan membantu muroja'ah anak.
Peneliti	: Bagaimana instrumen penilaian metode wafa?
Subyek	: jadi untuk standart nilai A itu untuk kesalahan 1 sampai 2. 3 sampai 5 kesalahan itu nilainya B, lebih dari 5 kesalahan itu C tidak naik dan mengulang lagi
Peneliti	: Apakah setelah lulus dari SDIT Alam Nurul Islam Dua, anak-anak mendapat arahan dari pihak sekolah mengenai jenjang yang akan dituju supaya terjaga hafalannya?
Subyek	: kalau itu ya pasti akan kami arahkan agar tetap terjaga hafalannya
Peneliti	: Bagaimana sanad keilmuan ustadzah ?
Subyek	: kalau sanad keilmuan mbak, saya smpnya di pondok pesantren tahfidzul qur'an at taqwa di Sukoharjo dengan ustadz Abdullah Lc, kemudian SMA di pondok pesantren Darusy Syahadah dengan ustadz Qosdi Rizwanullah. Mungkin itu mbak perihal sanadnya
Peneliti	: oiya, baik. Terimakasih ustadzah atas waktunya. Assalamu'alaikum.
Subyek	: iya, mbak sama-sama. Wa'alaikumussalam.

Lampiran 10

FIELD NOTE

Kode : O 01

Sumber Data : Observasi

Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua

Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022

Deskripsi Data

Pada hari Senin, 30 Mei 2022 peneliti menemui Ustadz Tri Sunartanyo selaku kepala madrasah untuk meminta izin melakukan penelitian di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi peneliti melanjutkan untuk mengamati aktifitas kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi sekaligus mengamati sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah untuk menunjang pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi.

Lampiran 11

FIELD NOTE

Kode : O 02

Sumber Data : Observasi

Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Juni 2022

Pada hari Rabu tanggal 04 Juni 2022, peneliti melakukan kegiatan observasi mengenai persiapan kegiatan pembelajaran dengan metode wafa. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran diantaranya mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan materi, Media yang menunjang dan menyiapkan ice breaking. Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran guru dilakukan sehari sebelum pembelajaran dilakukan.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dibuat oleh guru di sekolah sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu berupa RPP satu lembar, RPP dibuat sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembuatan RPP guru melihat materi yang akan diajarkan yaitu hukum bacaan idzhar dan alokasi waktu 90 menit pembelajaran. Kemudian media pembelajaran digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu berupa papan tulis, buku ajar wafa seperti buku wafa jilid 1-5, dan buku tilawah, tajwid & ghorib. Akan tetapi pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat buku yang digunakan untuk mengajar kelas V yaitu buku wafa jilid 4. Selanjutnya guru menyiapkan ice breaking berupa beberapa tepuk dan guru menyiapkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Lampiran 12

FIELD NOTE

Kode : O 02

Sumber Data : Observasi

Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022

Pada hari Selasa tanggal 07 Juni 2022, peneliti melakukan kegiatan observasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode wafa. Kegiatan dilakukan setiap pagi pada hari senin sampai jum'at selama 2 jam yaitu mulai jam 8 sampai jam 10.

Kegiatan dimulai dengan ustadzah mengucapkan salam kemudian siswa menjawab, sebelum memulai pembelajaran wafa siswa berdoa terlebih dahulu kemudian ustadzah memberikan motivasi pada siswa semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan ketika ujian akhir ustadzah memberikan apresiasi atas apa yang telah dicapai. dilanjutkan dengan tilawah dan juga muroja'ah hafalan sebelumnya. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode wafa ini. Karena metode wafa merupakan metode menghafal yang menyenangkan dengan menggunakan lagu, dan nada-nada yang disukai oleh siswa dan wafa ini memang cocok diterapkan di SDIT Alam Nurul Islam dengan konsep sekolah alam, sehingga anak-anak belajar sambil bermain tetapi hafalan anak tetap berjalan.

Kegiatan pembelajaran wafa dilakukan secara klasikal yaitu ustadzah membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 7 sampai 8 orang. Pada pengelompokan tersebut dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anak. Setelah itu ustadzah melafalkan surat yang akan dihafal kemudian siswa menirukan, setelah itu para siswa menghafal sendiri dengan kelompoknya masing-masing. Jika siswa sudah hafal kemudian menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Siswa yang bagus hafalannya akan mendapat reward berupa voucher market day atau berbentuk hadiah.

Lampiran 13

Daftar Nama Siswa Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi

No	Nama Siswa	Kelas
1	RAKRYAN PARAMATMA	5
2	GALANG PRADIPTA EVANDA	5
3	ANDREAN FARUQ OKTAVIANO	5
4	GIFARA CHENZU NURVADIL	5
5	ALMIRA FAHMIDA ZHUFAIRAH	5
6	ALMIRA FAHMIDA ZHUFAIRAH	5
7	MUHAMMAD ANDHARA RESTU	5
8	ARJUNA ALANDA ZULIAN KHOIRI	5
9	ALIFAH QURROTA A'YUN	5
10	DZAKI DZUL HANAN	5
11	NIDIA TARIA PUTRI	5
12	SAFA LIANATASYA	5
13	ZIYADATUL KHOIR FINNISA	5
14	MUHAMAD FARHAN NUR HUDA	5
15	NADINE ALTAFUNISA	5
16	DINIANSYA ADELIA SYAFITRI	5
17	WILDAN ISAM AL KHAIRIY	5
18	MUHAMMAD SIDIQ FATHUL KHORIB	5

Keterangan : File Data 1.1

Lampiran 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Wafa 4**

Buku : Tilawah wafa 4 halaman 1
 Aspek : Bercerita
 Kompetensi Dasar : Gambar kisah kesabaran Nabi Muhammad SAW
 Indikator : Arti Sabar
 Pertemuan ke : 2
 Kelas : V (Lima)
 Semester : Satu
 Waktu : 2x35

5P	KEGIATAN	SARANA BELAJAR	WAKTU
P1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam • Guru menanyakan kabar • Guru melakukan presensi • Guru mengulang pelajaran sebelumnya (Apersepsi) 	Wafa 4	10 menit
P2	Langsung bersamaan dengan penanaman konsep		
P3	<p>Penanaman konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan kisah kesabaran Nabi Muhammad Saw. • Guru memberi contoh dari cerita tersebut supaya siswa selalu sabar dalam menghadapi cobaan <p>Baca Tiru Klasikal (BTK) dengan buku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membaca dan bercerita • Lalu siswa memperhatikan dengan baik agar dapat dipraktikkan 	Wafa 4	35 menit
P4	<p>Baca Simak Klasikal (BSK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Satu siswa membaca siswa yang lain menyimak, guru menilai bacaan siswa di buku penilaian • Pada saat siswa membaca ada kesalahan, maka siswa lain akan memberi kode kesalahannya missal dengan suara (Astaghfirullah) demikian 	Wafa 4	15 menit

	seterusnya sampai selesai.		
P5	<ul style="list-style-type: none">• Guru mereview materi hari ini• Guru memberikan motivasi• Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup	Wafa 4	10 menit

Keterangan : File Data 1.2

Lampiran 15



Wawancara Kepala Sekolah (Gambar 1.1)



Pelatihan Wafa (Gambar 1.2)



Guru membuat RPP (1.3)



Kegiatan ice breaking (Gambar 1.4)



Penerapan strategi TANDUR (Gambar 1.5)



Buku ajar wafa jilid 1 (Gambar 1.6)



Buku ajar wafa jilid 4



Buku ajar wafa jilid 5



Buku tilawah, tajwid & ghorib



Media papan tulis



Buku prestasi siswa



Pemberian reward (Gambar 1.7)



Wawancara guru pembina tahfidz kelas V (Gambar 1.8)



Wawancara guru penilai Wafa (Gambar 1.9)



Wawancara Zia siswa kelas V (Gambar 1.10)



Wawancara wildan siswa kelas V (Gambar 1.11)

Lampiran 16

Surat izin


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Purangan Kartasura Sukoharjo, Telp: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinrad.ac.id E-mail: info@uinrad.ac.id

Nomor : B- 2124 /UIN.20/F.II.1/PP.00.9/5/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Alviana Khofifah Nurajizah
 NIM : 183141038
 Jurusan / Prodi : PGMI
 Semester : 8
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE WAFU DALAM KEGIATAN
 MENGHAFAL AL-QUR'AN KELAS V DI SDIT ALAM
 NURIS DUA NGAWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Waktu Penelitian : 1 JUNI-30 JUNI 2022
 Tempat : SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 Mei 2022
 a.n. Dekan


Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19710715 199903 2 002

Tembusan
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 17

Surat Selesai Penelitian



**Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam
NURUL ISLAM DUA**

SDIT Alam Nurul Islam Dua
Tempatnya Karanggayutan, Widodaren, Ngawi
Telp. (0361) 871000
Email: sditanurulislamdua@gmail.com
Blog: www.sekolahwanarumdu2.blogspot.com

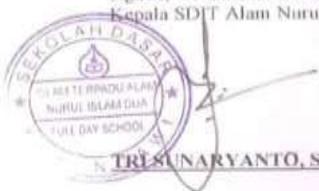
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : S.Ket. /J2. /SDIT/ANID/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDIT Alam Nurul Islam Dua, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi Jawa Timur menerangkan bahwa

Nama : **ALVIANA KHOFIFAH NURAJIZAH**
 Tempat , Tanggal lahir : Ngawi, 21 Januari 2000
 NIM : 183141038
 Program Studi : S1 – Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PG-MI)
 Jenjang : Sastra 1

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di SDIT Alam Nurul Islam Dua, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi tanggal 01 s/d 30 Juni 2022 guna keperluan penelitian dengan judul :
“Implementasi Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Kelas V di SDIT Alam Nurul Islam Dua Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022”.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawi, 01 Oktober 2022
 Kepala SDIT Alam Nurul Islam Dua



TRI SUNARYANTO, S.Pd.Si.

Lampiran 18

Tes Hasil Plagiasi

NEW skripsi alvi

ORIGINALITY REPORT

26% SIMILARITY INDEX	25% INTERNET SOURCES	6% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	13%
2	riset.unisma.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
11	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Alviana Khofifah Nurajizah
Tempat & Tanggal Lahir : Ngawi, 21 Maret 2000
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dsn. Sukorrejo RT 03 RW 01, Ds.Banyubiru, Kec.
Widodaren, Kab. Ngawi

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Tempurrejo Tahun 2005-2006
2. MI Muhammadiyah Tempurejo Tahun 2006-2012
3. MTs Muhammadiyah Tempurrejo Tahun 2012-2015
4. Madrasah Aliyah Negeri 4 Ngawi Tahun 2015-2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2018-2022